



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI ANAK
MELALUI MEDIA GAMBAR DENGAN TEKNIK EVALUASI
LANGSUNG SISWA KELAS V SDN BENDAN II SEMARANG
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:

Nama : Indah Fitriya Dwi S.

NIM : 2101405599

Prodi : PBSI

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2008/2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Skripsi.

Semarang, Juli 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 196506121994121001

Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang

Pada hari : Rabu

Tanggal : 2 September 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Sekretaris

Sumartini, S.S., M.A
NIP 197307111998022001

Penguji I,

PERPUSTAKAAN
UNNES
Drs.S. Suhianto
NIP 130345747

Penguji II,

Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Penguji III,

Drs. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 196506121994121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat ataupun temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, Agustus 2009

Indah Fitriya Dwi S.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. *Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk.*

(Albaqoroh: 143)

2. *Sesungguhnya Allah akan sangat murka terhadap orang-orang yang pandai perkara dunia namun bodoh akan perkara akhirat (H.R. Al Hakim)*
3. *Gagal hari ini bukan gagal selamanya, raihlah segala obsesimu dengan usaha dan doa, karena Allah maha mengetahui apa yang terbaik untukmu*

Persembahan

Terlantun selalu dalam jiwaku, rasa syukur pada Illahi Rabbi atas nikmat dan cinta-Nya yang telah mempermudah dalam pembuatan karya kecil ini.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Bundaku tercinta yang tak pernah henti berdoa untukku dan memberiku kesempatan untuk mempersembahkan sebetulnya cinta melalui karya kecil ini.
2. Guru, dosen, dan almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “ *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Anak Melalui Media Gambar dengan Teknik Evaluasi Langsung Siswa Kelas V SDN Bendan II Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*” ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

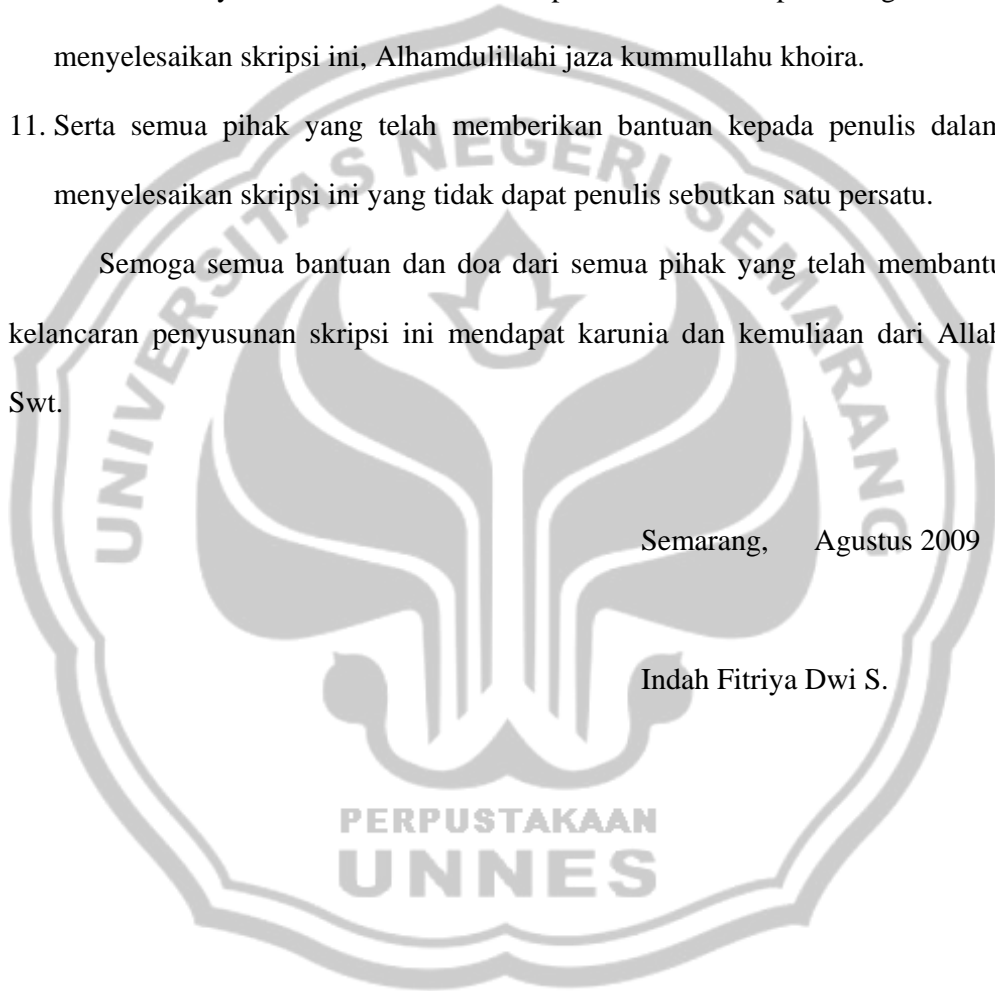
1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis selama kuliah.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Drs. Mukh Doyin, M.Si., dosen pembimbing pertama dan Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Ibu Kepala Sekolah dan Ibu wali kelas yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kakak-kakakku dan adik-adikku terkasih.
8. Adik-adik kost dan sahabat-sahabat saya yang tak pernah henti memberikan saya motivasi.

9. Teman-teman almamater PBSI angkatan 2005 khususnya kelas B, Anis, Titi, Ratna, dan Diah bersama kalian telah saya ukir banyak kenangan indah.
10. Keluarga besar Candikawan_Candikawati, Rosi, Arum, Eny, Nopiex, Nyitnyit, serta teman-temanku secepat yang selalu sabar menghadapi *kestressan* saya dan selalu memotivasi penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, Alhamdulillah jaza kummullahu khoira.
11. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan doa dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah Swt.

Semarang, Agustus 2009

Indah Fitriya Dwi S.



SARI

Dwi, Indah Fitriya. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Anak Melalui Media Gambar dengan Teknik Evaluasi Langsung Siswa Kelas V SDN Bendan II Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Mukh Doyin, M.Si, Pembimbing II: Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

Kata Kunci: Menulis kreatif, puisi anak, media gambar, teknik evaluasi langsung

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis pada dasarnya adalah keterampilan dalam merangkum atau menyusun kata-kata sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Tetapi pada kenyataan di sekolah, siswa kurang kreatif dalam menulis, terutama menulis puisi. Salah satu bentuk tulisan kreatif adalah puisi. Alasan siswa kurang terampil menulis puisi salah satunya adalah teknik pembelajaran menulis puisi atau kurang menarik. Siswa hanya disuruh menulis puisi tanpa adanya dorongan dari guru, media atau teknik tidak ada yang menarik.. hal ini merupakan salah satu pembelajaran tidak maksimal dan tujuan pembelajaran kurang berhasil. Oleh karena itu masalah tersebut perlu diatasi dengan menggunakan media gambar dengan teknik evaluasi langsung. Cara ini akan mendorong siswa untuk terampil menulis puisi, melatih siswa untuk belajar aktif dan kreatif, serta memadukan antara teori dengan praktik. Teknik ini memungkinkan dapat membuat suasana pembelajaran yang menarik dan meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ini mengangkat permasalahan, yaitu: (1) Seberapa besar peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Bendan 2 Semarang dengan menggunakan media gambar dengan teknik Evaluasi Langsung?. (2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas V SDN Bendan 2 Semarang setelah diterapkan media gambar dengan teknik Evaluasi Langsung dalam pembelajaran menulis puisi?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar dengan teknik evaluasi langsung dan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku siswa setelah digunakan media gambar dengan teknik evaluasi langsung. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Subjek dari penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Bendan 2 Semarang. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penggunaan media gambar dengan teknik evaluasi langsung dan peningkatan keterampilan menulis puisi. Pengumpulan data pada tahap prasiklus menggunakan teknik tes, sedangkan pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara, jurnal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar dengan teknik evaluasi langsung. Skor rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 58,65. Pada siklus I, rata-rata kelas meningkat sebesar 9,22 menjadi 67,9. Sedangkan pada siklus II, skor rata-rata

kelas meningkat sebesar 8,25 menjadi 76,12. Setelah digunakan media gambar dengan teknik evaluasi langsung terjadi perubahan perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran menulis puisi menjadi lebih tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan agar guru menggunakan media gambar dengan teknik evaluasi langsung dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Terakhir ditujukan kepada para peneliti agar ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menggunakan media dan teknik yang lain, untuk menambah khasanah ilmu bahasa.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN.....	ii
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teoretis.....	14
2.2.1 Puisi.....	14
2.2.1.1 Pengertian Puisi.....	14
2.2.1.1.1 Pengertian Puisi Anak.....	15
2.2.2.2 Struktur Pembangun Puisi.....	15
2.2.2 Media Pembelajaran.....	16
2.2.2.1 Pengertian dan Tujuan Media.....	17
2.2.2.2 Manfaat Media.....	20
2.2.2.3 Peranan Media.....	21

2.2.2.4	Pemilihan Media Gambar dalam Pembelajaran	21
2.2.2.5	Fungsi Media Gambar dalam Pembelajaran	23
2.2.2.6	Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar.....	24
2.2.3	Hakikat Menulis Kreatif	25
2.2.4	Hakikat Keterampilan Menulis Puisi.....	26
2.2.5	Teknik Pembelajaran Menulis Puisi	29
2.2.6	Teknik Evaluasi Langsung	32
2.2.7	Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar dan Teknik Evaluasi Langsung.....	34
2.2.7.1	Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar	34
2.2.7.2	Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Evaluasi Langsung	35
2.3	Kerangka Berfikir	37
2.4	Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Desain Penelitian	39
3.1.1	Proses Pelaksanaan Siklus I.....	41
3.1.1.1	Refleksi Awal.....	41
3.1.1.2	Perencanaan	41
3.1.1.3	Tindakan.....	42
3.1.1.4	Pengamatan	43
3.1.1.5	Refleksi	46
3.1.2	Proses Pelaksanaan Siklus II.....	46
3.1.2.1	Refleksi Awal.....	47
3.1.2.2	Perencanaan	47
3.1.2.3	Tindakan.....	47
3.1.2.4	Pengamatan	48
3.1.2.5	Refleksi	48

3.2	Subjek Penelitian	48
3.3	Variabel Penelitian.....	48
3.3.1	Keterampilan Menulis Puisi.....	49
3.3.2	Media Gambar	49
3.3.3	Teknik Evaluasi Langsung.....	49
3.4	Instrumen Penelitian	49
3.4.1	Instrumen Tes	49
3.4.2	Instrumen Nontes.....	50
3.4.2.1	Lembar Observasi	50
3.4.2.2	Pedoman Wawancara.....	41
3.4.2.3	Pedoman Jurnal	52
3.4.2.4	Dokumentasi	53
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5.1	Teknik Tes	53
3.5.2	Teknik Nontes.....	54
3.5.2.1	Observasi	54
3.5.2.2	Wawancara.....	54
3.5.2.3	Jurnal.....	54
3.6	Teknik Analisis Data	55
3.6.1	Teknik Kuantitatif	55
3.6.2	Teknik Kualitatif	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Hasil Penelitian.....	56
4.1.1	Hasil Penelitian Siklus I.....	56
4.1.1.1	Hasil Tes Siklus I.....	57
4.1.1.1.2	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Gambar Siklus I.....	58
4.1.1.1.3	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi (Penggunaan Kata Konkret dan Majas) Siklus I.....	59

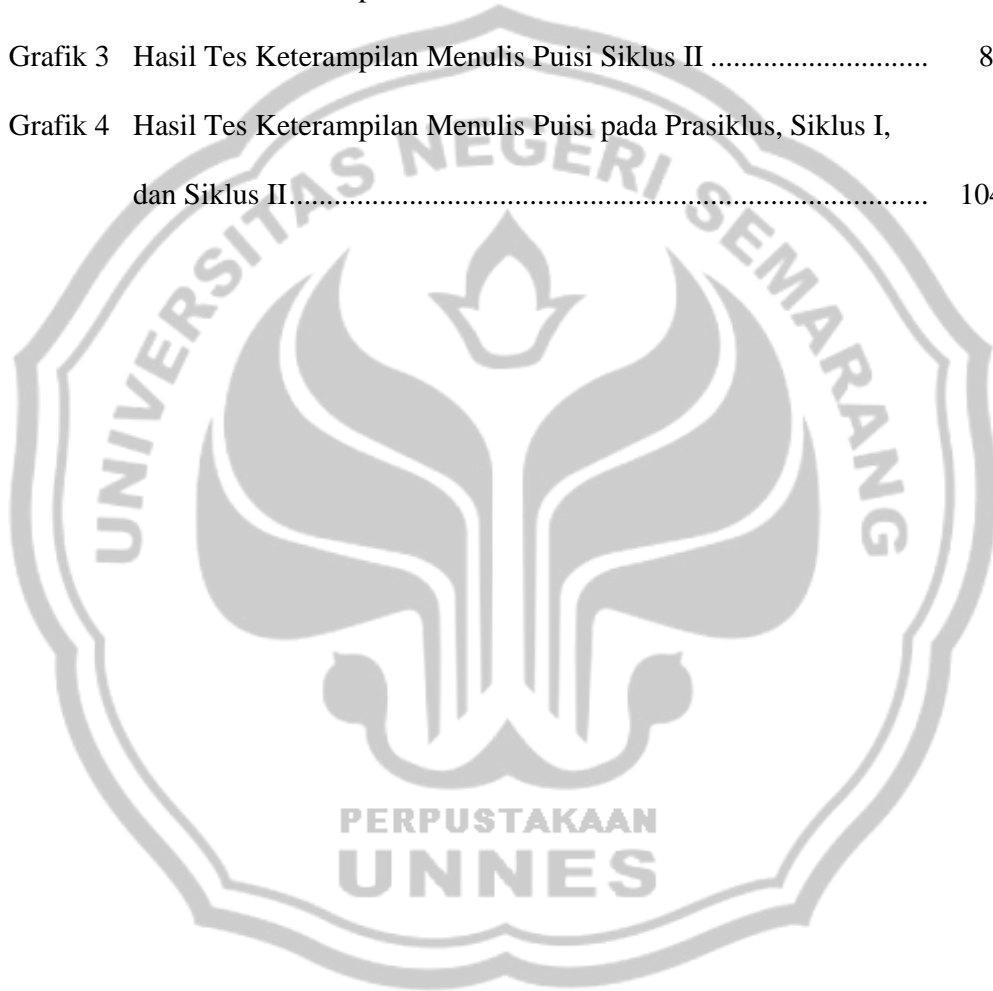
4.1.1.1.4	Hasil Tes Menulis Puisi Pemanfaatan Verifikasi (Rima) Siklus I	60
4.1.1.1.5	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Tipografi.....	61
4.1.1.2	Hasil Nontes Siklus I.....	63
4.1.1.2.1	Hasil Observasi.....	64
4.1.1.2.2	Hasil Jurnal.....	68
4.1.1.2.3	Hasil Wawancara.....	73
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus II.....	77
4.1.2.1	Hasil Tes.....	78
4.1.2.1.1	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema	80
4.1.2.1.2	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi (Penggunaan Kata Konkret dan Majas)	81
4.1.2.1.3	Hasil Tes Menulis Puisi Pemanfaatan Verifikasi (Rima).....	82
4.1.2.1.4	Hasil Tes Menulis Puisi Penggunaan Tipografi.....	83
4.1.3.1	Hasil Nontes	85
4.1.3.1.1	Hasil Observasi.....	85
4.1.3.1.2	Hasil Jurnal.....	91
4.1.3.1.3	Hasil Wawancara.....	96
4.2	Pembahasan	97
4.2.1	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Selama Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar Berdasarkan Teknik Evaluasi Langsung	97
4.2.2	Perubahan Perilaku Siswa	105

BAB V PENUTUP.....	109
5.1 Simpulan.....	109
5.2 Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus	4
Grafik 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	62
Grafik 3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	84
Grafik 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Kriteria Penilaian Tiap Aspek.....	50
2. Tabel Hasil Penilaian Menulis Puisi Prasiklus	3
3. Tabel Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	57
4. Tabel Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Gambar.....	58
5. Tabel Hasil Tes Aspek Diksi (Penggunaan Kata Konkret dan Majas).....	59
6. Tabel Hasil Tes Pemanfaatan Verifikasi (Rima) Siklus I.....	60
7. Tabel Hasil Tes Aspek Penggunaan Tipografi Siklus I.....	61
8. Tabel Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II.....	78
9. Tabel Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema	80
10. Tabel Hasil Tes Aspek Diksi (Penggunaan Kata Konkret dan Majas)....	81
11. Tabel Hasil Tes Pemanfaatan Verifikasi (Rima) Siklus II.....	82
12. Tabel Hasil Tes Aspek Penggunaan Tipografi Siklus II.....	83
13. Tabel Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	114
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	119
3. Contoh Puisi Siklus I.....	124
4. Contoh Puisi Siklus II.....	125
5. Lembar Jurnal.....	126
6. Lembar Wawancara.....	130
7. Lembar Observasi.....	132
8. Hasil Jurnal Siklus I.....	136
9. Hasil Wawancara Siklus I.....	140
10. Hasil Observasi Siklus I.....	143
11. Hasil Jurnal Siklus II.....	145
12. Hasil Wawancara Siklus II.....	149
13. Hasil Observasi Siklus II.....	152
14. Daftar Nama Siswa.....	154
15. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus.....	155
16. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	156
17. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II.....	157
18. Hasil Menulis Puisi.....	158
19. Media Gambar Siklus I.....	167
20. Media gambar Siklus II.....	168
21. Surat Keterangan Penelitian.....	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Materi pengajaran bahasa Indonesia terdiri dari dua jenis yaitu sastra dan bahasa. Pengajaran sastra mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa pada siswa. Dari pengajaran sastra, siswa dapat mengenal dan menikmati karya sastra. Adanya pengajaran sastra siswa mendapatkan pengalaman kehidupan yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri. Selain itu, dalam pengajaran sastra siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat yang menjadi ekspresi dari siswa. Pengalaman-pengalaman tersebut akan memperkaya nuansa batin dan pola pikir siswa yang akhirnya akan mempengaruhi tanggapan siswa terhadap dirinya, alam sekitarnya dan sang pencipta-Nya.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran siswa dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal dan kepekaan terhadap masyarakat, budaya serta lingkungan hidup.

Kegiatan mengapresiasi sastra salah satunya yaitu mengapresiasi puisi. Dalam kegiatan mengapresiasi puisi, setidaknya kegiatan mengalami berupa mempertimbangkan, meminati, bersikap, membiasakan diri, dan menerampilkan

diri berkenaan dengan puisi dengan tujuan mengenal, memahami, dan menikmati nilai yang terkandung dalam keindahan puisi itu, sehingga sebagai hasilnya terjadi perubahan atau penguatan pada tingkah laku orang itu terhadap nilai yang tinggi yang terkandung dalam karya puisi (Baribin,1990:18).

Keindahan puisi terdiri atas dua keindahan yaitu keindahan etis dan keindahan estetis. Keindahan etis yaitu keindahan yang berkaitan dengan isi yang disampaikan oleh penyair. Keindahan estetis adalah keindahan yang ditimbulkan oleh unsur-unsur pembangaun puisi (Suhariato 1982 : 6)

Keindahan puisi yang bersifat etis adalah keindahan yang berupa nilai-nilai yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Nilai tersebut dapat diperoleh diluar karya sastra atau unsur ekstrinsik. Yang merupakan unsur ekstrinsik puisi adalah nilai didaktis atau nilai pendidikan, nilai sosial, nilai kebangsaan dan nilai ketuhanan. Keindahan puisi yang bersifat estetis adalah keindahan puisi yang bersumber dari unsur pembangun yang berasal dari dalam puisi. Unsur intrinsik puisi meliputi tema, imajinasi, diksi, majas, rima, irama, dan suasana. Unsur intrinsik yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ekstrinsik dan intrinsik pada puisi dapat menjadikan siswa arif dan bijaksana dalam menyikapi kehidupan.

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini kurang begiti maksimal. Jika dilihat dari kenyataan yang ada sekarang ini pengajaran puisi mempunyai banyak kesulitan, karena guru masih menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang kurang sesuai dan juga

gagasan-gagasan dalam pembelajaran belum begitu bagus karena belum adanya evaluasi. Setelah digunakan media pembelajaran dan teknik evaluasi langsung dalam kegiatan pembelajaran ini hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal dan bagus.

Dalam mengajarkan puisi, sering ditemukan adanya kesulitan misalnya adanya anggapan sementara orang berpendapat bahwa secara praktis puisi sudah tidak ada gunanya lagi, ada pula pandangan yang lainnya disertai prasangka bahwa mempelajari puisi sering tersandung pada pengalaman pahit, sehingga hal tersebut mengakibatkan seorang siswa enggan untuk mendalami puisi secara lebih baik. Pandangan semacam itu mungkin sekali berasal dari para siswa ataupun pengajar mereka mempunyai keterbatasan kemampuan dalam memahami dan menikmati sajak-sajak terkenal yang telah dituliskan oleh para penyair-penyair handal yang didalamnya penuh dengan simbol dan kiasan.

Sebelum dilakukan tindakan penelitian, perlu dilakukan tes prasiklus dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Bendan 02 Semarang. Tes prasiklus yang dilakukan adalah menulis puisi dengan tema bebas. Dengan hasil sebagai berikut.

No.	Kategori	Rentang	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	85-100	0	0	0	= <u>jumlah nilai</u>
2.	Baik	75-84	7	539	18,9%	f
3.	Cukup	60-74	10	601	27%	= <u>2170</u>
4.	Kurang	0-59	20	1030	54,1%	37
						= 58,65 (Kurang)

	Jumlah		37	2170	100%	
--	--------	--	----	------	------	--

Tabel 2. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus

Data tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas V SD Negeri Bendan 02 Semarang dalam menulis kreatif puisi masih rendah dengan skor rata-rata klasikal hanya mencapai 58,65. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 37 siswa, 20 orang atau 54,1% termasuk dalam kategori kurang dengan nilai 0-59. kategori cukup dengan nilai 60-74 dicapai oleh siswa sebanyak 10 orang atau 27% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan kategori baik dicapai oleh siswa sebanyak 7 orang atau 18,1% dari jumlah keseluruhan dengan rentang nilai 75-84. untuk kategori nilai sangat baik belum tercapai, tidak ada seorang siswa atau 0% yang termasuk dalam kategori tersebut. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis kreatif puisi ini disebabkan beberapa faktor yang melingkupinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari siswa sendiri. Bukti data tes menulis prasiklus menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam membuat bait-bait puisi, pemilihan kata (diksi), penggunaan rima, majas secara klasikal masih kurang, dibawah nilai rata-rata.

Untuk lebih jelasnya hasil tes keterampilan menulis kreatif puisi prasiklus dapat dilihat pada diagram berikut ini.

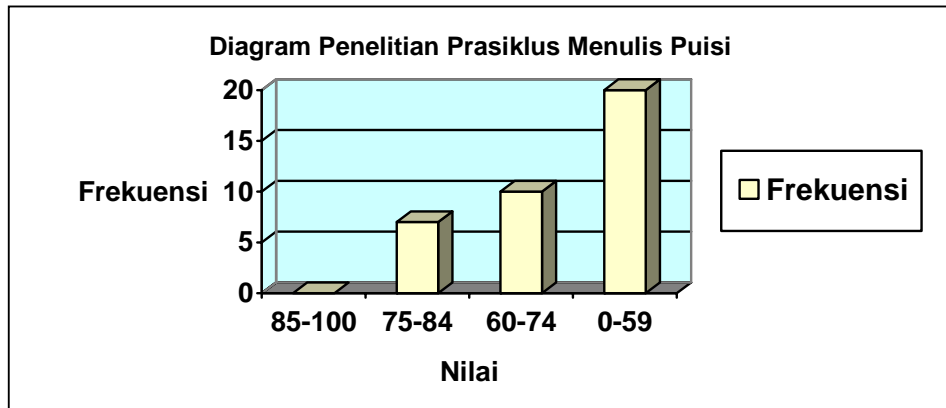


Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus

Diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah skor siswa antara 0-59 termasuk dalam kategori kurang diraih sebanyak 20 siswa atau sebesar 54,1%. Skor antara 60-74 termasuk dalam kategori cukup diraih sebanyak 10 siswa atau sebesar 27%. Sedangkan sisanya sebanyak 7 siswa atau sebesar 18,9% mencapai skor kategori baik dengan rentang skor 75-84.

Dengan demikian keterampilan menulis puisi perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus I dengan pembelajaran menggunakan media gambar.

Dalam mengikuti pembelajaran sastra diharapkan siswa mampu menulis karya sastra seperti prosa, puisi, dan drama. Untuk menulis karya sastra khususnya puisi erat kaitannya dengan penggunaan kosakata yang dituangkan sebuah wujud ekspresi atau penuangan perasaan seperti rasa senang, sedih, dan sebagainya. Pada kesempatan ini penulis memilih objek penelitian pengajaran keterampilan menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik Evaluasi Langsung karena selama ini keterampilan menulis puisi berdasarkan hal tersebut mempunyai banyak kendala. Dalam pengajaran sastra khususnya ekspresi puisi,

kemampuan siswa dalam menulis puisi sampai saat ini belum seperti yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dengan karakteristik kata yang tertulis dalam puisi masih sangatlah minimum. Maka pada kesempatan ini penulis berusaha menekankan unsur-unsur yang terlihat secara fisik maupun secara batin. Adapun unsur-unsur secara fisik dapat diketahui dengan melihat tata wajah, kata kongkrit dan diksi, serta unsur-unsur batin dapat diketahui dari makna, tema, perasaan, nada, suasana dan amanat.

Selama ini penulis mengajarkan sastra khususnya apresiasi puisi dengan menggunakan metode penugasan. Dalam hal ini penulis menerangkan secara lisan lalu memberi tugas, para siswa mendengarkan lalu mengerjakan tugas, dengan waktu yang relatif sangat pendek atau terbatas. Waktu pembelajaran sastra memang sedikit, padahal siswa harus dapat menyelesaikan materi yang disampaikan oleh guru dalam waktu yang singkat itu. Hasilnya, pengajaran sastra ternyata kurang baik terbukti dengan nilai yang diperoleh siswa khususnya ekspresi puisi rata-rata belum seperti yang diharapkan.

Pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang bisa dianggap sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam suatu bidang studi, karena setiap metode mempunyai keunggulan-keunggulan dan kelemahan yang khas. Namun hal ini tidak dapat digunakan sebagai alasan mengapa seorang guru gagal menjalankan tugasnya sebagai guru. Disamping metode pemberian tugas, penulis juga pernah menerapkan metode tanya jawab, diskusi, namun hasilnya ternyata tidak jauh berbeda.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis berusaha mengidentifikasi sebab-sebab yang menjadikan sistem penulisan puisi menjadi kurang baik. Cara-cara yang dilakukan penulis adalah dengan membentangkan tugas kepada siswa kelas 5 untuk menuliskan beberapa kalimat yang mengungkapkan isi hati siswa itu. Tetapi hasil yang didapat masih kurang memenuhi syarat, setelah penulis mengasumsi ternyata hal yang menyebabkan kurang baiknya puisi siswa adalah menggunakan metode lama yang diajarkan pada saat mereka dibangku kelas 3.

Dengan dilihat pengalaman tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan atau memilih pembuatan puisi dengan menggunakan teknik Evaluasi Langsung. Diharapkan dengan membuat puisi dengan menggunakan teknik Evaluasi Langsung, siswa bisa mengetahui langsung dimana letak kesalahannya dalam penulisan suatu puisi dan siswa bisa langsung membetulkannya.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang monoton siswa menjadi pasif, tidak mempunyai motivasi untuk menulis puisi dengan kreatif dan ekspresif, selain itu siswa tidak peka terhadap rangsangan dari lingkungan yang seharusnya menjadi imajinasi untuk menciptakan puisi yang baik.

Teknik Evaluasi Langsung merupakan suatu penilaian secara langsung untuk menilai hasil karya siswa dihadapan siswa tersebut yang dilakukan oleh

guru untuk mengevaluasi hasil penulisan siswa sebelum guru bisa membenarkan hasil karya siswa tersebut. Selain itu, ketika guru mengajarkan menulis puisi rata-rata mereka lebih bersemangat, memahami dan memerlukan waktu yang sangat singkat untuk menuliskan sebuah puisi. Hal tersebut karena mereka paham, tau tentang puisi, dan tertarik dengan materi yang diajarkan, sehingga mereka tau harus memulai dari mana, mau menulis apa, menulis puisi tentang apa dan kata-kata apa yang sesuai untuk digunakan.

Alasan-alasan yang mengakibatkan penulis beranggapan bahwa teknik yang dapat digunakan adalah menulis puisi dengan Evaluasi Langsung:

- (1) Siswa bisa lebih meningkatkan, mendalami dan lebih memahami dalam menulis puisi dengan diterapkannya teknik Evaluasi Langsung.
- (2) Siswa bisa lebih termotivasi dalam penulisan sebuah puisi dari kesalahan-kesalahan mereka yang sebelumnya dan bisa merubah pola perilaku mereka.
- (3) Siswa lebih leluasa untuk menuangkan gagasan pikiran mereka dalam bentuk tulisan sebuah puisi dengan pilihan kata yang menarik melalui teknik Evaluasi Langsung.

1.2 Identifikasi Masalah

Tujuan berbahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa dan bersastra yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk kemampuan bersastra terutama keterampilan menulis puisi hal yang harus dikuasai adalah bagaimana cara menggunakan ide, gagasan, dan pendapat yang berkaitan dengan puisi. Perbendaharaan kosakata yang banyak

sangat mempengaruhi siswa dalam menuangkan ide (diksi). Selain itu juga memperhatikan metode atau teknik dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya menulis puisi agar dalam proses pembelajaran menyenangkan dan berhasil. Ketika guru membelajarkan sastra terutama menulis puisi dan guru memberi tugas membuat puisi, rata-rata mereka kurang bersemangat, melamun, menunggu waktu yang lama sekali untuk menulis sebuah puisi. Hal tersebut karena mereka bingung, kurang tahu tentang puisi, kurang tertarik dengan materi pembelajaran sastra, sehingga mereka tidak tahu harus memulai dari mana, mau menulis apa, menulis puisi tentang apa dan kata-kata apa yang sesuai untuk digunakan. Selain itu, masalah yang sering muncul pada saat proses pembelajaran sastra adalah sifat malas, kurang cerdas, atau kreatif, takut, malu, tidak percaya diri, dan tidak menguasai materi pada saat itu, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar sastra khususnya menulis puisi. Dapat dikatakan bahwa mereka belum dapat merangkum ide, gagasan, atau tema, umumnya mereka belum mempunyai gambaran dalam menulis puisi. Selain faktor yang disebabkan oleh siswa sendiri, faktor dari luar siswa sebenarnya ada misalnya suasana kelas yang kurang kondusif, teknik dan metode yang digunakan guru kurang menarik, guru kurang memberikan motivasi pada siswa untuk terampil menulis puisi dan guru jarang sekali memberi kesempatan siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan serta tidak tersedianya media pembelajaran atau guru enggan menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan pada siswa.

Setiap mata pelajaran yang diterima oleh siswa dapat dipahami melalui kemampuan berfikir dalam otaknya. Menulis puisi diperlukan sebuah pemikiran

yang cukup serius karena sebuah puisi adalah sebuah bentuk pemadatan bahasa. Jadi, apa yang ditulis belum tentu sesuai dengan apa yang dimaksud. Oleh karena itu membelajarkan menulis puisi guru diharapkan benar-benar kreatif dalam menciptakan teknik, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta memotivasi siswa agar mampu berfikir aktif, kreatif dan produktif. Kemahiran guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang tepat dan menarik akan mempengaruhi perilaku siswa dalam pembelajaran dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi melalui media gambar dengan teknik Evaluasi Langsung pada siswa kelas V SDN Bendan 2, serta adanya perubahan perilaku siswa dalam menulis puisi setelah diterapkan teknik Evaluasi Langsung. Sementara penggunaan teknik Evaluasi Langsung diharapkan dapat memperjelas atau paling tidak memberi gambaran nyata tentang apa yang dikatakan guru kepada siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Seberapa besarkah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Bendan 2 dengan menggunakan teknik Evaluasi Langsung.

- (2) Bagaimanakah perubahan perilaku dalam menulis puisi siswa kelas V SDN Bendan 2 setelah diterapkan teknik Evaluasi Langsung dalam pembelajaran menulis puisi.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah ditetapkan melalui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa kelas V SDN Bendan 2 dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik Evaluasi Langsung.
- (2) Mendeskripsikan perubahan perilaku dalam menulis puisi siswa kelas V SDN Bendan 2 terhadap pembelajaran menulis puisi berdasarkan KTSP.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- (1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat menjadi masukan yang berharga bagi teori pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi.

- (2) Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga didik dan calon tenaga didik bahasa Indonesia untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi sebagai penerapan pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran puisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran sastra terutama menulis puisi telah banyak dilakukan, antara lain oleh Hasyim (2001), Fatoni (2002), Arintoko (2004), Gamar Fauziah (2006).

Hasyim (2001) dalam penelitiannya yang berjudul *Kemampuan Menulis Puisi yang Bertemakan Pengalaman Pribadi dengan Metode Karya Wisata di SLTP Muhammadiyah 7 Pegandon Tegal* menemukan bahwa metode karya wisata merupakan salah satu metode yang mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu metode karya wisata merupakan metode yang mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut membuat siswa mau belajar secara kontekstual/ melihat benda atau objek secara langsung sehingga tertarik untuk belajar.

Sementara itu, Fatoni (2002) dalam skripsinya yang berjudul *Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Karya Wisata Pada Siswa Kelas II MA Nahdlatul Shibban Sayung Kabupaten Demak* menyimpulkan nilai rata-rata skor pada hasil tindakan prasiklus sebesar 64,3; pada tindakan siklus I rata-rata skor sebesar 73,5; pada tindakan siklus II rata-rata 78,3. Ini berarti ada peningkatan sebesar 1,45% dari tes awal siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 1,63%. Dilihat dari hasil prestasi siswa yang telah dicapai membuktikan bahwa metode karya wisata merupakan metode yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa.

Arintoko (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Diaphan Siswa Kelas V SD PL Santo Yusup Semarang Melalui Metode Karya Wisata 2003/2004* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi diaphan melalui metode karya wisata. Besarnya peningkatan itu dapat dilihat dari hasil tes siklus I sebesar 10,0 atau 67% dan pada siklus II sebesar 11,2 atau 75%. Ini berarti mengalami peningkatan sebesar 1,2 point atau 8%. Berdasarkan penelitian nontes juga diperoleh satu yaitu banyak siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran dengan metode karya wisata.

Gamar Fauziah (2006) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Semarang* menyimpulkan bahwa nilai rata-rata skor pada hasil tes pratindakan sebesar 64,56. pada tindakan siklus II rata-rata skor sebesar 82,84. berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa tyeknik pengamatan objek secara langsung efektif untuk meningktkan keterampilan siswa SMP dalam menulis puisi. Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menulis kreatif puisi. Hanya berbeda tempat, metode pembelajaran yang digunakan berbeda.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Puisi

Dalam bahasan ini, penulis akan mengkaji lebih dalam lagi tentang pengertian puisi, struktur pembangun dalam puisi, hakikat keterampilan menulis puisi, teknik-teknik pembelajaran menulis puisi, dan penilaian menulis puisi.

2.2.1.1 Pengertian puisi

Banyak pendapat tentang pengertian puisi, dan tidak ada orang yang dapat memberikan definisi puisi yang tepat. Pengertian-pengertian tersebut di antaranya dari Sudjiman, ed (Nadeak 1985:18) mengatakan bahwa puisi ialah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh *irama, matra, rima*, serta penyusunan *larik* dan *bait*.

Wirjosudarmo (Pradopo 2002:5) menyatakan bahwa puisi adalah karangan yang terikat oleh: (1) banyak baris dalam tiap bait (kuplet/strofa, suku karangan); (2) banyak kata dalam tiap baris; (3) banyak suku kata dalam tiap baris; (4) rima; (5) irama.

Setelah melihat dari beberapa definisi puisi, Waluyo (1997:25) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Sementara Haqani (2004:13) mengartikan puisi sebagai upaya merangkai kata terbaik dan terindah yang lahir dari lubuk hati yang paling dalam, bukan dari kata-kata yang diajarkan oleh orang tua dan guru, tapi dari pengalaman

hidup yang berkelebat dalam jiwa seorang manusia melalui perenungan dan gugatan-gugatan nurani tentang makna hidup yang sesungguhnya. Dari beberapa pengertian puisi di atas, pendapat Haqani yang menurut penulis paling tepat. Puisi memang hadir dari lubuk hati yang paling dalam dan muncul dengan sendirinya dari pengalaman hidup yang kita alami.

2.2.1.1.1 Pengertian Puisi Anak

Puisi anak merupakan hasil karya yang dibuat untuk anak-anak dan ditulis oleh orang dewasa, remaja ataupun anak-anak itu sendiri. Ciri-ciri dari puisi anak adalah: 1) bahasanya mudah untuk dipahami, 2) terdiri dari dua sampai empat bait saja, 3) kalimatnya singkat, padat, dan jelas, 4) menggunakan pilihan kata yang tepat, 5) rimanya menarik untuk menyampaikan maksud atau ide.

2.2.1.2 Struktur Pembangun Puisi

Menurut Waluyo (1997:71-130) struktur pembangun puisi ada 2 macam yakni, struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik dalam puisi meliputi: a) diksi (pilihan kata), dalam penciptaan puisi, kata mempunyai arti yang sangat penting. Dengan permainan kata penyair dapat menciptakan suatu kekuatan atau daya magis, karena kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair, b) pengimajian, merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan, c) kata konkret, untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, makna kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran pada arti yang menyeluruh, d) bahasa figuratif atau majas, ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan

cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang., e) verifikasi, terbagi atas tiga, yakni rima, ritma, dan metrum. Rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas dan orkestras. Dengan pengulangan bunyi, puisi merdu jika dibaca. Ritma merupakan pemotongan baris-baris puisi sehingga menimbulkan gelombang yang teratur. Dalam situasi semacam ini irama disebut periodisitet yang berkorespondensi, yakni pemotongan frasa-frasa berulang. Metrum dalam puisi Indonesia merupakan cara mendeklamasi puisi atau *poetry reading*, f) tata wajah atau tipografi merupakan cara pengarang menampilkan puisi yang diciptakan dalam bentuk yang unik sesuai dengan keinginan dan suasana hati pengarang.

Struktur batin puisi meliputi: a) tema, merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair sehingga menjadi landasan utama pengucapannya, b) perasaan (*Feeling*), dalam penciptaan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, perasaan penyair yang satu dengan yang lainnya berbeda, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula, c) nada dan suasana, nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, dan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca. Jadi nada dan suasana saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya, d) amanat (pesan), amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang

mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga dibalik tema yang diungkapkan.

2.2.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Masing-masing komponen itu harus saling mendukung, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Demikian juga dengan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan siswa dan guru, materi, tujuan pembelajaran, sehingga penggunaannya dapat efektif.

Media pembelajaran yang digunakan juga menarik perhatian siswa, sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Pemilihan media pembelajaran tidak hanya bergantung pada komponen guru, tetapi juga memperhitungkan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan setiap pembelajaran.

2.2.2.1 Pengertian dan Tujuan Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) dan informasi dari suatu sumber (*resouce*) kepada penerimanya (*received*). Media pengajaran berbeda dengan alat pelajaran maupun alat peraga. Alat pelajaran adalah alat yang dipakai untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Jadi, merupakan peralatan yang semata-

mata dipandang dalam segi *hardware*-nya (perangkat keras) yang belum diisi program atau memang tidak dapat diisi program (Soeparno 1988:1-2).

Menurut Soeparno (1988:3) media merupakan paduan antara hardware dan software. Software (perangkat lunak) adalah suatu program yang diisikan pada hardware. Hardware yang telah diisi dengan software atau perangkat keras yang telah diisi dengan perangkat lunak barulah dapat disebut dengan media. Media berbeda juga dengan alat peraga. Alat peraga pada hakikatnya hanya merupakan alat yang berfungsi memvisualkan suatu konsep tertentu saja.

Hakikat media juga dijelaskan oleh Berlace dan Ely (Arsyad 2006:3) bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Batasan lain juga dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan diberikan sebagai berikut. AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) (Arsyad 2006:3), memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata media mediator. Menurut Fleeming (Arsyad 2006:3), media menunjukkan fungsi dan peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar mengajar dan isi pelajaran. Ringkasan, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang bertujuan untuk merangsang dan memotivasi siswa dalam belajar. Untuk itu, media berbeda dengan alat pelajaran yaitu alat yang dipakai untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar.

Pengertian media pembelajaran menurut Arsyad (2006:4) adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran dalam aeti sempit hanya memperhatikan dua hal dari kawasan keseluruhan, yakni bahan dan alat. Alat sendiri merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka tujuan pembelajaran. Alat mempunyai fungsi sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan

Hamalik (Arsyad 2006: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data-data, dan mendapatkan informasi.

Sejalan dengan uraian di atas, Yunus (Arsyad 2006:16) mengemukakan bahwa media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat

menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya, dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dengan mendengarkannya. Oleh karena itu, suatu proses belajar berlangsung alat bantu pengajaran yang mempermudah guru dalam tugas-tugas mengajar dan juga membantu siswa agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

2.2.2.2 Manfaat Media

Media dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Adapun manfaat media dalam pengajaran dalam proses belajar siswa sebagai berikut, (Sudjana dan Rivai 2005:2).

- a. Pengajaran akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik;
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Semua manfaat media tersebut diharapkan dapat diperoleh dalam pembelajaran menulis puisi. Namun dalam penelitian ini, manfaat utama yang diharapkan dapat diperoleh siswa adalah untuk menarik perhatian siswa untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Sebab, media sangat penting dalam merangsang siswa untuk belajar.

2.2.2.3 Peranan Media

Peranan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
- b. Alat untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam belajar mengajar.
- c. Sumber belajar bagi siswa, media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari siswa baik individu maupun kelompok, (Sudjana dan Rivai 2005:6-7).

Media sebagai alat dan sumber pengajaran tidak bisa digantikan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru adalah sesuatu yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Peranan media sangat membantu dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti berusaha untuk memaksimalkan gambar sebagai media pengajaran untuk meningkatkan kualitas siswa maupun guru.

2.2.2.4 Pemilihan Media Gambar dalam Pembelajaran

Gambar adalah media yang sering dipakai atau dipergunakan dimana-mana. Gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi. Ia merupakan jenis bahasa yang diekspresikan melalui tanda dan simbol. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana. Penuangan gagasan dalam sebuah gambar harus memperhatikan tatanan bagian-bagian yang akan ditampilkan. Tatanan bagian itu harus dapat menampilkan gambar yang dapat dimengerti, dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian sehingga ia mampu menyampaikan pesan yang diinginkan.

Gambar menurut Edgar Dale (Arsyad 2006:40) mengemukakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret. Misalnya, guru akan menjelaskan hutan tropis, bagi siswa yang belum pernah melihat hutan tropis, dengan memperlihatkan gambarnya. Cara itu lebih efektif agar siswa dapat memahami bagaimana hutan tropis tersebut, daripada bila hanya mendengar uraian guru secara lisan saja.

Media ini lebih praktis dan lebih mudah digunakan. Gambar ini digunakan oleh guru untuk memberikan gambaran tentang manusia, tempat atau segala sesuatu sehingga penjelasan guru lebih konkret dari pada hanya diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar orang menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

Levie dan Lentz (Arsyad 2006:8) yang menyoroti hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar menyimpulkan bahwa stimulus gambar

membuahkan hasil yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa media gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) merupakan alat yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

Dari penjelasan tersebut, peneliti menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran menulis puisi.

2.2.2.5 Fungsi Media Gambar dalam Pembelajaran

Pemanfaatan media sebagai salah satu upaya interaksi siswa. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru.

Secara garis besar ada lima fungsi utama penggunaan media gambar, yaitu: (1) fungsi edukatif, (2) fungsi sosial, (3) fungsi ekonomis, (4) fungsi politis, (5) fungsi seni budaya dan telekomunikasi menurut (Hamalik 1994:12).

- (1) Fungsi edukatif artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- (2) Fungsi sosial artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- (3) Fungsi ekonomis artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.

- (4) Fungsi politis artinya berpengaruh pada politik pembangunan.
- (5) Fungsi seni budaya dan telekomunikasi artinya yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediaman yang modern.

Fungsi-fungsi tersebut di atas terkesan masih bersifat konseptual.

Fungsi praktis yang dijalankan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan di luar sangat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pegunungan.
- b. Mengatasi batas ruang dan kelas, misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipasang diruang kelas.
- c. Mengatasi keterbatasan kemampuan indera.
- d. Mengatasi peristiwa alam, misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.
- e. Menyederhanakan kompleksitas materi.
- f. Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar (Rohani 1997:6-7).

2.2.2.6 Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Setiap media yang dipakai dalam pembelajaran pasti terdapat kelebihan maupun kelemahan. Kelebihan dan kelemahan dari media gambar adalah sebagai berikut.

Kelebihan media gambar adalah (1) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, (2) gambar sangat mudah dipakai tidak

membutuhkan peralatan, (3) gambar tidak mahal, (4) gambar mudah di dapat dan mudah dibuat sendiri, (5) gambar dapat digunakan untuk setiap tingkat pengajaran dan bidang studi.

Sedangkan kelemahan dari media gambar adalah (1) kadang-kadang gambar selalu kecil untuk dipertunjukkan di kelas besar, (2) gambar mati tidak dapat menunjukkan gerak, (3) anak tidak mengetahui bagaimana membaca gambar tersebut Hastuti (Arsyad 2006:25)

Dari uraian tentang kelemahan kelebihan media gambar di atas, peneliti tekankan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus dipilih dengan teliti. Setiap media, baik itu audio maupun media visual pasti akan temui adanya kelebihan maupun kelemahannya. Pemilihan media yang cocok atau sesuai mampu merangsang siswa, menarik perhatian siswa, dan juga memotivasi siswa dalam belajar yang juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2.3 Hakikat Menulis Kreatif

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif. Dalam kegiatan menulis, sang penulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 1986:3).

Menulis kreatif merupakan suatu kegiatan menulis yang berhubungan erat dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan kreatif bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian. Karena itu menulis kreatif berhubungan dengan

pribadi seorang penulis. Dalam sebuah penulisan kreatif sastra, terdapat beberapa proses yang meliputi: (1) munculnya ide dalam benak penulis, (2) menangkap dan merenungkan ide tersebut (biasanya dengan cara dicatat), (3) mematangkan ide agar menjadi jelas dan utuh, (4) membahasakan ide tersebut dan menatanya (masih dalam benak penulis), (5) menuliskan ide tersebut dalam bentuk karya sastra. Namun cepat lambatnya proses kreatif berlangsung tergantung pada tingkat keterampilan penulis.

Roekhan (1991:5) menyatakan beberapa pengertian kreativitas. Kreativitas merupakan perilaku yang berbeda dengan perilaku umum. Kreativitas merupakan kecenderungan jiwa atau batin seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau lain dari umum. Kreativitas merupakan bentuk berfikir yang cenderung jlimet dan menentang arus (menentang pemikiran umum). Kreativitas merupakan hasil kerja yang cenderung kebaruan.

2.2.4 Hakikat Keterampilan Menulis Puisi

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan melalui tulisan. Dengan demikian, menulis merupakan pengembangan logika yang bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya para pelajar. Salah satu cara untuk mengembangkan intelektual manusia adalah kebiasaan menulis.

Menurut Sayuti (2002:16) menulis atau mengarang memiliki arti penting, yaitu: 1) dapat merangsang pikiran dan kalau dilakukan dengan intensif maka akan dapat membuka penyumbat otak dalam rangka menyangkal ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pikiran manusia, 2) dapat memunculkan ide baru, terutama membuat hubungan antara ide yang satu dengan lainnya,

3) dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, 4) dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, 5) dapat membantu diri untuk menyerap dan memproses informasi, 6) akan memungkinkan untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, 7) dalam bidang ilmu akan memungkinkan untuk menjadi aktif dan bukan hanya menjadi penerima informasi, 8) dalam menulis fiktif memungkinkan untuk melatih emosi dalam rangka pengendalian ekspresi diri.

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas 2003:9). Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa sastra yang digunakan. Selain komponen kosakata dan konteks kesastraan, ketepatan bahasa sastra juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan majas.

Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan berekspresi. Penulisan suatu puisi sangat menonjolkan penekanan pada ekspresi diri secara pribadi. Selain itu menulis puisi juga menekankan pengekspresian emosi, gagasan atau. Perlu diperhatikan dalam menulis karya sastra (puisi) harus lebih mengutamakan *licentia poetica*. Istilah ini menyiratkan adanya semacam dispensasi bagi penyair untuk *tidak mematuhi norma ketatabahasaan*. Tentang penyimpangan pemakaian bahasa dari norma tata bahasa itu harus memperhatikan tercapainya nilai kepuhitan. Dengan kata lain, penyimpangan dari norma-norma tata bahasa itu hendaknya dalam rangka pencapaian *nilai-nilai kepuhitan, nilai kepadatan ucapan* (Baribin 1990:9).

Keterampilan menulis puisi sangat menonjolkan penekanan pada ekspresi diri secara pribadi. Menulis puisi juga menekankan pengekspresian emosi, gagasan atau ide.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi hakikatnya adalah wujud komunikasi secara tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu keterampilan menulis puisi merupakan proses aktivitas pikir manusia secara produktif dan ekspresif serta didukung oleh aspek pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan. Prinsip *licentia poetica* dalam menulis puisi sangat diperhatikan, hal ini bertujuan agar puisinya benar-benar alami, sesuai keadaan, dan apa adanya yang merupakan wujud ekspresi diri secara bebas tanpa harus mengikuti kaidah kebahasaan (Depdiknas 2003:10).

Dengan tidak mengurangi arti penting dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas maupun aktivitas berbahasa Indonesia, dulu aktivitas menulis atau mengarang telah dikesampingkan begitu saja. Beberapa materi menulis kurang aplikatif sehingga peran menulis atau mengarang bermakna. Materi menulis cenderung mengarah kepada kebutuhan sangat pragmatis dengan cakupan yang terbatas. Sebagai contoh, sejumlah materi seperti menulis surat lamaran, iklan, surat perjanjian, serta menulis tentang lalu lintas. Dari beberapa contoh tersebut, membuktikan bahwa menulis atau mengarang cenderung untuk kepentingan praktis. Di dalamnya tidak ada unsur estetik bagi penulis maupun pembaca bisa bernuansa rekreatif serta yang lebih ironis lagi, materi menulis atau

mengarang justru hanya mencakup tentang ejaan (Nursito dalam Fauziah 2006:18).

Melihat kenyataan tersebut, perlu diajarkan keterampilan menulis sejak awal secara baik dan benar. Menulis bertujuan untuk menggali kemampuan dan pengalaman serta dapat bermanfaat untuk berbagai keperluan. (Akhadiah 1998:1-2) mengungkapkan sekurang-kurangnya ada delapan manfaat menulis atau mengarang, yaitu: 1) dengan menulis kita dapat mengenali kemampuan dan potensi diri kita, 2) melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan, 3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, 4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, 5) melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, 6) dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret, 7) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif, 8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Menurut Suhariato (1982:11) karya seni pada umumnya atau puisi pada khususnya tidak lain adalah hasil pengungkapan segala peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat dimiliki oleh pembaca. Jadi, tujuan dari keterampilan menulis puisi adalah untuk melatih dan menggali kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau perasaan sebagai salah satu bentuk ekspresi diri. Selain itu, tujuan dari

pembelajaran menulis disekolah adalah memberi pengetahuan dan keterampilan praktis dan estetis, yaitu siswa mampu menulis pengalaman untuk berbagai keperluan.

2.2.5 Teknik Pembelajaran Menulis Puisi

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi tertentu agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta tujuan atau kompetensi dasar akan tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah guru harus menguasai teknik-teknik pengajaran.

Perlu dipahami bahwa setiap jenis teknik penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai tujuan tertentu pula. Dalam mencapai tujuan teknik penyajian dipandang sebagai suatu alat atau sebagai suatu cara yang harus digunakan oleh guru agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Oleh karena itu dalam menggunakan teknik bagi seorang guru harus memperhatikan situasi, kondisi dan tujuan tertentu. Hendaknya guru diharapkan mengenal kekhasan dari sifat-sifat yang ada pada teknik penyajian. Hal ini sangat diperlukan untuk penguasaan setiap teknik penyajian sehingga guru mampu mengetahui, memahami dan terampil menggunakan sesuai tujuan yang hendak dicapai setiap teknik penyajian mempunyai ciri khas yang berbeda antara satu dengan lainnya, maka guru perlu memiliki suatu pola atau standar untuk mempelajari teknik itu dan bisa saling melengkapi.

Roestiyah (Fauziah 2006:22) menguraikan hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai standar pemahaman setiap teknik penyajian, antara lain: 1) adanya pengertian dengan apa yang dimaksud dengan teknik penyajian, 2) harus

merumuskan tujuan-tujuan apa yang dapat dicapai dengan teknik penyajian yang digunakan itu, 3) bila teknik penyajian itu dapat digunakan secara efisien dan efektif atau tidak, 4) apakah teknik penyajian itu memiliki keunggulan dan kelemahan, 5) dalam penggunaan teknik penyajian guru atau instruktur berperan sebagai apa, 6) langkah apa yang harus ditempuh oleh guru, sehingga penggunaan teknik penyajian itu dapat berhasilguna dan berdayaguna.

Menurut Suyatno (2004:145-149) ada beberapa teknik pembelajaran menulis puisi antara lain: mengganti puisi, menulis puisi berdasarkan objek langsung, menulis puisi berdasarkan lamunan, menulis puisi berdasarkan gambar, menulis puisi berdasarkan cerita dan meneruskan puisi.

Teknik mengganti puisi pada pembelajaran menulis puisi adalah suatu pembelajaran menulis puisi dengan cara siswa membuat variasi puisi berdasarkan imajinasi yang dimiliki yang benar. Siswa mengganti puisi dengan kata-katanya sendiri. Kata-kata yang diganti tentunya tidak semua persajakannya, tetapi beberapa kata yang dianggap pantas untuk diubah. Jadi siswa wajib mengubah beberapa persajakan dalam puisi meskipun puisi itu sudah dianggap baik oleh siswa.

Teknik menulis puisi berdasarkan pengamatan objek secara langsung dimaksudkan agar siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan tepat berdasarkan objek yang dilihatnya secara langsung. Untuk menulis puisi berdasarkan pengamatan objek secara langsung siswa bisa diajak keluar kelas untuk melihat objek yang mereka senangi.

Teknik menulis puisi berdasarkan lamunan adalah siswa diajak melamun atau berimajinasi, dengan kata lain siswa diajak melamun sesuatu, contohnya: tokoh idola, hewan dll. Kemudian siswa menuliskan lamunannya ke dalam bentuk puisi.

Teknik menulis puisi berdasarkan gambar adalah siswa dapat membuat puisi dengan cepat dan benar berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru. Dari melihat gambar itu siswa membuat puisi.

Teknik menulis puisi berdasarkan cerita adalah siswa dapat menulis puisi berdasarkan cerita yang dibacanya. Siswa membaca cerita yang telah ditentukan setelah itu, siswa dapat menulis puisi atas dasar cerita yang telah dibaca. Meneruskan puisi adalah teknik menulis puisi dengan cara siswa diberi lembar puisi yang belum selesai tersebut sehingga menjadi sebuah puisi yang utuh.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik menulis puisi bermacam-macam. Tetapi peneliti dalam melakukan tindakan kelas menggunakan media gambar sebagai media pengajaran. Media gambar dipandang sebagai cara yang menarik, mempunyai banyak kesan, ada penalaran atau peristiwa yang dapat ditangkap dan dituangkan dalam bentuk puisi.

2.2.6 Teknik Evaluasi Langsung

Evaluasi adalah penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik, sedangkan langsung adalah terus, tidak dengan perantara, tidak terhenti. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:284). Jadi evaluasi

langsung adalah penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik secara terus menerus tanpa perantara.

Teknik evaluasi langsung dalam penelitian ini maksudnya adalah penilaian terhadap hasil yang telah dicapai terhadap kesalahan dalam menulis puisi siswa secara langsung, baik dilakukan guru maupun siswa itu sendiri. Maksudnya setiap guru atau siswa menjumpai tulisan yang salah, maka kesalahan itu langsung dibetulkan kemudian dinilai, pembetulan dan penilaian ini bisa dilakukan oleh guru atau siswa.

Keunggulan teknik evaluasi langsung dibandingkan dengan teknik evaluasi tidak langsung adalah: 1) bisa mengetahui dimana letak kesalahan hasil belajar siswa secara langsung, 2) melatih siswa untuk mengemukakan gagasan secara langsung, 3) lebih praktis dan ekonomis. Adapun kelemahannya adalah: 1) penilaian dan penskoran kurang objektif, 2) penilaian memerlukan waktu dan ketelitian, 3) kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau pendapatnya.

2.2.7 Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar dan Teknik

Evaluasi Langsung

2.2.7.1 Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar

Pembelajaran menurut Darsono dalam Fauziah (2006:33) adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Menulis kreatif puisi adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan secara ekspresif dan apresiatif dengan proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran menulis kreatif puisi adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik, tingkah laku tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan materi penulisan puisi, serta kemampuan untuk melahirkan perasaan secara ekspresif dan apresiatif melalui puisi.

Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk membimbing siswa menulis puisi dengan media gambar yaitu: (1) menentukan tema. Temanya sudah ditentukan oleh guru yaitu berdasarkan gambar yang sudah disediakan oleh guru, siswa diminta untuk mengamati gambar yang sudah diberikan, (2) menentukan judul, guru membimbing siswa dalam memilih judul yang sesuai dengan tema secara klasikal dengan cara siswa diminta untuk mengamati unsur-unsur yang terdapat dalam gambar, setelah itu guru berkeliling dari satu bangku ke bangku yang lain untuk melihat pekerjaan siswa sekaligus membimbing siswa bila mengalami kesulitan, dan (3) mengembangkan tema dalam bentuk puisi dengan memperhatikan pilihan kata atau diksi, pembaitan, rima, dan majas.

Guru membimbing siswa dalam memilih diksi dan pembaitan secara klasikal dengan cara guru berkeliling dari satu bangku ke bangku yang lainnya untuk melihat pekerjaan siswa sekaligus membimbing siswa bila mengalami kesulitan.

2.2.7.2 Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Evaluasi Langsung

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimiliki, guru hanya sebagai fasilitator, yaitu guru bertugas menyediakan fasilitas dan menciptakan

situasi yang dapat mendukung siswa dalam mewujudkan situasi belajar yang aktif dan kreatif (Purwanto,1999:23).

Guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang baik harus banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir sehingga siswa bebas mengeluarkan kreatifitasnya. Dengan demikian, akan tercipta situasi pembelajaran yang kondusif

Dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik *evaluasi langsung*, proses kegiatan pembelajaran tetap ditekankan pada kegiatan berbahasa siswa. Maksudnya, pembelajaran menulis puisi siswa dan guru secara aktif berinteraksi dan bertanggungjawab terhadap proses belajar yang dilaksanakan. Dalam pembelajaran ini, siswa harus dimotifasi dan dikondisikan agar lebih kreatif dan kondusif. Kerjasama antarteman diperlukan dalam kelas karena pengetahuan tersebut yang dapat mendorong siswa untuk kreatif dan konstruktif dalam pembelajaran menulis puisi.

Sebagai contoh setiap kali menjumpai kesalahan siswa dilibatkan untuk menjalankan kesalahan-kesalahan itu sekaligus membetulkannya. Misalnya dengan menuliskan satu baris puisi dipapan tulis, kemudian dianalisis sebagai kesalahan dalam menulisnya baik itu kesalahan ejaan, diksi atau pilihan kata, gaya bahasa, tipografi dan daya bayang. Dengan demikian, masing-masing siswa akan memperhatikan jenis kesalahan yang biasa dilakukan karena pada dasarnya jenis kesalahan yang dilakukan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya ada kesamaan.

Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar mengevaluasi dirinya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dari konsep diri siswa untuk mengetahui keterampilan menulis siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk dapat mengevaluasi sendiri tulisan atau karangannya baik itu mengenai ejaan, diksi atau pilihan kata, gaya bahasa, bahasa figuratif atau kiasan dan daya bayang.

Dengan demikian, guru akan dapat mengetahui keterampilan siswa menggunakan bahasa figuratif dalam menulis puisi. Menulis puisi dengan teknik *evaluasi langsung* meliputi beberapa aspek yaitu: a) kesesuaian isi dengan tema yang ditentukan, b) diksi atau pilihan kata, c) pemanfaatan verifikasi (rima), dan d) tipografi.

Dalam menilai keterampilan siswa dalam menulis puisi, dapat dilakukan dengan analisis terhadap hasil karya atau karangan siswa baik secara langsung dalam proses belajar di kelas maupun dievaluasi guru di luar kelas.

Analisis secara langsung dalam proses belajar mengajar dilakukan memeriksa secara langsung karangan atau hasil karya siswa dan menunjukkan kesalahan-kesalahan yang ada. Guru sendiri yang membetulkan atau meminta siswa yang lain untuk membetulkan kesalahan tersebut.

Evaluasi yang dilakukan guru diluar kelas dengan cara mengumpulkan hasil karangan siswa, kemudian dievaluasi oleh guru dengan memberikan tanda-tanda khusus terhadap kesalahan-kesalahan yang ada. Dan pada pertemuan berikutnya, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam menulis itu agar siswa tidak mengulang lagi kesalahan yang sama pada waktu menulis puisi.

2.3 Kerangka Berfikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa dan bersastra yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil peningkatan penelitian siswa kelas V SD Negeri Bendan 02 Semarang masih rendah. Terbukti saat pembelajaran ketika guru membelajarkan sastra terutama menulis puisi dan guru memberi tugas membuat puisi rata-rata mereka kurang bersemangat, melamun, menunggu waktu yang lama sekali untuk menulis sebuah puisi.

Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar ditentukan oleh komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran meliputi perilaku dan komponen instrumen. Komponen perilaku adalah guru, siswa, dan perencanaan pembelajaran. Komponen instrumen meliputi sistem dan metode pembelajaran.

Pembelajaran puisi dengan menggunakan media gambar berdasarkan teknik Evaluasi Langsung, yaitu siswa dalam belajar diberikan gambar mengenai objek yang berkaitan dengan puisi, sehingga siswa memiliki gambaran dan lebih mudah dalam menuangkan kata-kata lalu di evaluasi secara langsung agar siswa bisa mengetahui dimana letak kesalahannya dalam menuliskan puisi tersebut. Karena siswa tidak mengangan-angan objek mengenai tema puisi. Dengan demikian, siswa menjadi termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta siswa merasa terbimbing sehingga siswa akan lebih mudah menuangkan ide, perasaan atau gagasan ke dalam sebuah bentuk ekspresi (puisi).

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah setelah diberikan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik Evaluasi Langsung pada siswa kelas 5 SD Negeri Bendan 2. Maka keterampilan siswa akan meningkat dan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.



BAB III

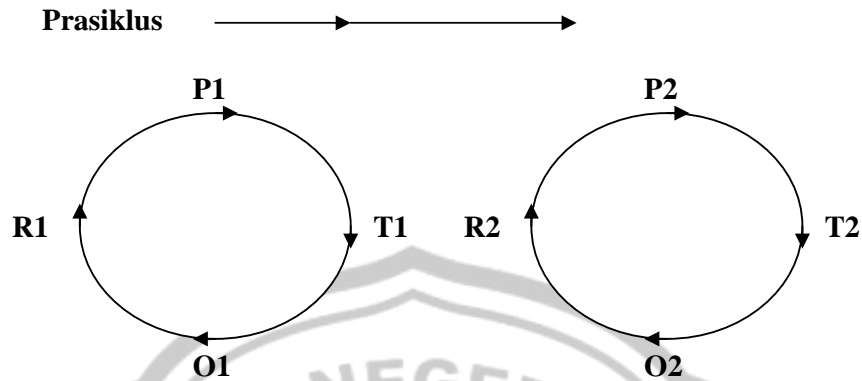
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Artinya, penelitian ini dilakukan di kelas dalam satu sekolah. Penelitian tindakan kelas ini berisi refleksi awal dan perencanaan umum. Refleksi awal berupa suatu renungan dalam mengajar sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahannya, yang nantinya diperoleh suatu kemanfaatan berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangannya berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa. Perencanaan umum berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya-upaya yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah tersebut. Pertimbangan dan pemilihan upaya tersebut dapat diterangkan dalam perencanaan.

Berdasarkan perencanaan tersebut, PTK dapat diartikan sebagai suatu kajian atau penelitian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan nasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang melakukan itu, serta memperbaiki kondisi-kondisi praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Tim Pelatihan Proyek PGSM dalam Hasyim 2001:32). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Desain Penelitian Dua Siklus



Keterangan:

P= Perencanaan

T= Tindakan

O= Observasi

R= Refleksi

PTK dilakukan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan ini berisi dua hal, yaitu refleksi awal dan perencanaan umum. Refleksi awal berupa pemikiran terhadap pengalaman mengajar selama ini sehingga ditemukan kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis puisi yang ada selama ini. Data dan fakta yang digunakan untuk melakukan refleksi awal diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas V. Perencanaan umum berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih

upaya-upaya yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah tersebut. Pertimbangan dan pemilihan upaya tersebut dapat dituangkan dalam perencanaan untuk membuat perencanaan umum, peneliti bersama guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas V. Hal ini bertujuan agar tindakan atau solusi yang diberikan peneliti sesuai dengan permasalahan sebenarnya yang dialami siswa kelas V SD Negeri Bendan 02 Semarang.

2. Tindakan (*action*)

Tindakan dalam penelitian yaitu pelaksanaan dari perencanaan yang telah disiapkan. Tindakan dalam penelitian ini meliputi: (1) penyajian materi pembelajaran sesuai dengan pedoman rencana pembelajaran, (2) mengadakan penilaian terhadap hasil pembelajaran, dan (3) mengadakan refleksi.

3. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran beserta segala peristiwa yang melingkupinya. Sama halnya pada tindakan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin, secara bersamaan juga pengamatan tentang suatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil observasi langsung diinterpretasikan maknanya dalam kerangka berpikir tindakan perbaikan yang telah direncanakan. Data dan interpretasi hasil observasi tersebut dijadikan masukan dalam kerangka pelaksanaan refleksi.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum dihasilkan dan dituntaskan dengan tindakan

yang telah dilakukan. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai masukan dalam menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam mencapai tujuan penelitian tindakan kelas. Dapat disimpulkan refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah dilakukan refleksi yang berupa analisis dan penilaian terhadap proses tindakan tersebut, akan muncul permasalahan yang baru yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan rencana ulang, pengamatan ulang, dan tindakan ulang.

Proses Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus yang dirancang sebagai berikut:

3.1.1 Proses Pelaksanaan Siklus I

3.1.1.1 Refleksi Awal

Berupa rancangan terhadap pengalaman mengajar guru sehingga ditemukan kelemahannya. Dari refleksi awal diperoleh gagasan umum mengenai kendala-kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan mengajar, antara lain:

- 1) Kurang perhatian siswa saat proses pembelajaran.
- 2) Rendahnya minat atau kesadaran untuk belajar menulis puisi.
- 3) Penggunaan teknik pembelajaran yang tidak menarik.

3.1.1.2 Perencanaan

Perencanaan berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya-upaya yang dapat untuk pemecahan masalah. Pertimbangan dan pemilihan

tersebut selanjutnya diterangkan dalam perencanaan. Berkaitan dengan penelitian ini, maka perencanaan yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Untuk lebih jelasnya rencana pembelajaran siklus I dapat dilihat pada lampiran.
- b. Menyusun instrumen yang dilakukan antara lain pedoman pengamatan atau observasi, pedoman wawancara, dan jurnal.
- c. Menyusun rencana evaluasi.

3.1.1.3 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama pembelajaran menulis puisi berlangsung. Pembelajaran menulis puisi ini dilakukan dengan menggunakan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung. Pada pembelajaran ini dilakukan pengambilan data tes. Tindakan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menulis puisi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara bertahap meliputi:

- 1) Pendahuluan
 - a. Guru berusaha menggali informasi dari siswa tentang menulis puisi.
 - b. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pengetahuan mereka tentang puisi.
- 2) Kegiatan inti
 - a. Guru memberikan contoh puisi yang berjudul "Teratai" kepada siswa, kemudian guru membantu siswa menemukan unsur-unsur dalam puisi tersebut.

- b. Guru memberikan penguatan tentang unsur-unsur dalam membangun puisi.
- c. Guru memberikan sebuah gambar laut pada masing-masing siswa.
- d. Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan siswa.
- e. Siswa mulai mengamati gambar yang telah diberikan oleh guru.
- f. Siswa mulai membuat puisi berdasarkan gambar yang telah diberikan oleh guru.
- g. Beberapa siswa ditunjuk untuk maju ke depan kelas membaca puisi hasil karyanya.
- h. Siswa lain memberikan komentar terhadap puisi yang telah dibacakan oleh temannya.

3) Penutup

- a. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung.
- b. Guru melakukan refleksi.

3.1.1.4 Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana reaksi dan perilaku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Melalui pengamatan dapat dideskripsikan perhatian siswa, kesungguhan siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas, serta aktivitas siswa ketika proses pembelajaran ketika menulis puisi dengan menggunakan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung. tujuan dari

pengamatan ini adalah sebagai bahan perbaikan dan acuan pada pembelajaran berikutnya, serta untuk mengetahui respon siswa. Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi. Serta respon siswa dalam menerima materi pembelajaran menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung.
- 2) Respon siswa terhadap media gambar.

3.1.1.5 Refleksi

Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa, baik dengan tes maupun nontes dengan kriteria penilaian yang telah diterapkan.

Refleksi pada siklus I, berupa renungan mengenai kelemahan tindakan selama kegiatan pada siklus I. Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I antara lain: kebiasaan siswa yang masih suka bermain-main, adanya gangguan dari teman sebangku. Penggunaan majas yang belum dipahami oleh siswa, dan kurangnya pengawasan dari guru pada semua siswa. Setelah mengetahui kelemahan dan kekurangan pembelajaran pada siklus I, peneliti dapat mengambil pengamatan atau pembelajaran. Akhirnya berdasarkan refleksi akhir pada siklus I ditemukan hal-hal yang perlu dilakukan pada siklus II.

3.1.2 Proses Pelaksanaan Siklus II

Proses tindakan pada siklus II meliputi:

3.1.2.1 Refleksi Awal

Refleksi awal pada siklus II berupa rancangan hasil mengajar pada siklus I. Kendala atau kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I, baik berupa hasil tes maupun nontes, merupakan bahan yang harus diperbaiki, sehingga perencanaan akan lebih matang.

3.1.2.2 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini, peneliti mempersiapkan instrumen yang meliputi:

- 1) Penyusunan perbaikan rencana pembelajaran menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung, dengan menekankan pada semua siswa, penjelasan tentang majas, dan pengawasan pada masing-masing siswa. Untuk lebih jelasnya, pembelajaran siklus II dapat dilihat pada lampiran.
- 2) Menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar jurnal untuk memperoleh data nontes siklus II. Alat pengambil data nontes pada siklus II dapat dilihat pada lampiran.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran menulis puisi.

3.1.2.3 Tindakan

Tindakan-tindakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Materi pembelajaran tetap sama dengan siklus I, yaitu menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung. Tindakan yang dilakukan pada siklus II antara lain:

1) Pendahuluan

- a. Guru berusaha menggali informasi dari siswa tentang menulis puisi yang pernah dilakukan.
- b. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran saat itu.
- c. Guru memberikan semangat kepada siswa untuk terampil menulis puisi dengan cara menampilkan gambar para penyair yang sudah terkenal dan sukses, dan bercerita sedikit tentang penyair yang sudah terkenal tersebut.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan contoh puisi yang berjudul "Nelayan" kepada siswa, kemudian guru membantu siswa menemukan unsur-unsur dalam puisi tersebut.
- b. Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan siswa.
- c. Guru memberikan penguatan tentang unsur-unsur dalam pembangun puisi.
- d. Guru memberikan sebuah gambar laut kepada masing-masing siswa.
- e. Siswa mulai mengamati gambar yang telah diberikan oleh guru.
- f. Siswa mulai membuat puisi berdasarkan gambar yang telah diberikan oleh guru.
- g. Beberapa siswa ditunjuk untuk maju ke depan kelas membacakan puisi hasil karyanya.
- h. Siswa lain memberikan komentar terhadap puisi yang telah dibacakan oleh temannya.

3) Penutup

- a. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan media gambar.
- b. Guru melakukan refleksi.

3.1.2.4 Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi pada siklus II meliputi respon atau sikap terhadap media pembelajaran dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus II, diharapkan siswa mengalami peningkatan dalam menulis puisi.

3.1.2.5 Refleksi

Meskipun pada siklus II mengalami peningkatan baik secara perilaku maupun hasil, bagi siswa yang mampu diharapkan mau membantu temannya yang kurang mampu menulis puisi.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Bendan 2 Semarang. Peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian dengan berdasarkan pada kurang berhasilnya pembelajaran sastra khususnya menulis puisi dan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas V pada umumnya siswa kurang respon terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran sastra menulis puisi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi yang akan dicapai dan menjadi variabel ini adalah keterampilan siswa dalam menulis puisi sebagai salah satu pembelajaran sastra yaitu menulis puisi.

3.3.2 Media Gambar

Media gambar digunakan dalam pembelajaran menulis puisi untuk mencapai tujuan instruksional. Tujuan instruksionalnya dalam menulis puisi adalah agar siswa mampu menulis puisi yang berisikan gagasan sendiri, dan mampu menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud atau ide.

3.3.3 Teknik Evaluasi Langsung

Teknik Evaluasi Langsung merupakan suatu penilaian secara langsung untuk menilai hasil karya siswa dihadapan siswa tersebut yang dilakukan oleh guru atau pun siswa untuk mengevaluasi hasil penulisan siswa sebelum guru bisa membenarkan hasil karya siswa tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis puisi adalah tes tertulis yaitu siswa membuat (menulis) puisi berdasarkan gambar yang dilihat. Kemudian siswa diajak untuk mengamati dan menilai hasil karyanya tersebut.

Sebelum soal tes dibagikan pada siswa, terlebih dahulu soal tersebut dikonsultasikan dengan guru Bahasa Indonesia yang bersangkutan.

Penilaian untuk unsur tes berdasarkan gambar yang diamati, ketepatan antara gambar dengan ide, penggunaan diksi, penggunaan rima, penggunaan majas, dan penggunaan kata konkret.

Tabel. Kriteria Penilaian Tiap Aspek

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Kesesuaian antara isi dengan tema	Sangat baik : 21-30 Baik : 16-20 Cukup : 6-15 Kurang : 0-5
2.	Diksi (Penggunaan Kata Konkret dan Majas)	Sangat baik : 21-30 Baik : 16-20 Cukup : 6-15 Kurang : 0-5
3.	Pemanfaatan Verifikasi (rima)	Sangat baik : 21-25 Baik : 16-20 Cukup : 6-15 Kurang : 0-5
4.	Tipografi	Sangat baik : 13-15 Baik : 11-12 Cukup : 6-10 Kurang : 0-5

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan dokumentasi. Berikut ini diuraikan tentang bentuk instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti.

3.4.2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dan siklus II

Hal-hal yang diamati oleh peneliti, guru kelas dan teman sejawat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung meliputi:

- a. Keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru (apersepsi) dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung sampai pada kegiatan refleksi siswa.
- b. Respon siswa dalam menerima materi pembelajaran sastra menulis puisi dengan menggunakan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung.
- c. Respon siswa terhadap media gambar dan teknik evaluasi langsung.
- d. Perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung.

Pada lembar observasi ini, peneliti dan guru memberikan tanda cek lis pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung setelah itu apabila hasil dari lembar observasi antara peneliti dan guru berbeda, maka perlu diadakan diskusi agar setiap aktivitas dan tingkah laku siswa dapat teramati secara baik.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan untuk siswa sebagai respondennya. Pertanyaan-pertanyaan yang ada bertujuan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap materi keterampilan menulis puisi. Aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara antara lain mengenai tanggapan siswa terhadap materi pelajaran dan kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

- a. Sikap siswa dalam menerima materi tentang menulis puisi.

- b. Penyebab kesulitan atau hambatan dalam mempelajari penulisan suatu puisi, berkaitan dengan kemudahan dan kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan, diksi, rima, majas, dan kata konkret.
- c. Respon atau sikap siswa terhadap media dan teknik pembelajaran yang digunakan.
- d. Pendapat siswa apakah merasa mengalami peningkatan dalam menulis puisi atau tidak.
- e. Motivasi yang menyebabkan siswa menjadi lebih berani dan mampu menulis puisi.

3.4.2.3 Pedoman Jurnal

Setelah selesai pembelajaran menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung, peneliti membagi jurnal sebagai refleksi diri (*self reflection*). Jurnal berisikan kritikan atau pesan dan kesan setelah menerima materi pelajaran dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung. Jurnal terdiri dari dua macam, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru merupakan jurnal yang harus diisi oleh guru yang berisi pengamatan guru terhadap siswa ketika pembelajaran berlangsung, aspek yang dinilai yaitu: respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti dan keantusiasan saat pembelajaran.

Sedangkan jurnal siswa adalah jurnal yang harus diisi siswa setelah pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang ada dalam jurnal siswa: 1) pendapat siswa mengenai tepat tidaknya teknik dan media yang digunakan peneliti terhadap pembelajaran menulis puisi, 2) menarik atau tidaknya penggunaan media gambar

dan teknik yang dipakai oleh peneliti, 3) senang atau tidaknya siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan tentang perasaan siswa setelah pembelajaran berlangsung dan kesulitan serta kemudahan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung,

3.4.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar foto saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berisi aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dalam setiap siklus akan dilakukan enam kali, yaitu: 1) kegiatan awal pembelajaran, 2) tanya jawab peneliti dan siswa saat pembelajaran, 3) peneliti memberikan contoh gambar kepada siswa, 4) kegiatan siswa ketika menulis puisi, 5) kegiatan siswa ketika membacakan puisi didepan kelas, 6) kegiatan siswa ketika mengisi jurnal.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan pembelajaran dengan media gambar yang berdasarkan teknik evaluasi langsung. teknik nontes digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap media gambar dan teknik evaluasi langsung. Teknik yang digunakan meliputi pengamatan, wawancara, dan jurnal.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian dengan cara pemberian tugas tertulis kepada siswa, yaitu tugas membuat puisi berdasarkan gambar yang dibagikan. Tugas ini dilakukan dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II.

3.5.2 Teknik Nontes

3.5.2.1 Observasi

Tujuan dari pengamatan ini untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk melakukan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar dikelas tersebut. Tujuan peneliti menyertakan guru kelas agar hasil pengamatan yang didapatkan lebih akurat.

Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru memberikan tanda *Check list* pada lembar observasi berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu apabila hasil dari lembar observasi antara peneliti dan guru berbeda, maka perlu diadakan diskusi agar setiap aktivitas dan tingkah laku dapat teramati secara baik.

3.5.2.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mencari kesulitan atau hambatan dalam pembelajaran menulis puisi. Tetapi, sebelum melakukan wawancara, guru terlebih dahulu memberikan pendekatan kepada siswa agar siswa bersedia dan memberi jawaban yang sebenarnya.

Wawancara yang dilakukan peneliti berisi tentang tanggapan atau pendapat siswa berkaitan dengan materi pembelajaran dan media serta teknik pembelajaran yang digunakan oleh penulis.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini berupa saran, kesan, kritikan atau pesan yang ditulis oleh siswa pada selembar setelah mereka mengikuti materi pembelajaran

menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung. setelah itu jurnal dikumpulkan dan diserahkan kepeneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dengan cara menganalisis nilai secara keseluruhan dan merekap nilai tes menulis puisi dengan media gambar pada siklus I dan siklus II kemudian menghitung nilai rata-rata yang diperoleh.

Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$NP = NK/JS \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai dalam persen

NK : Nilai kumulatif

JS : Jumlah siswa

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan jurnal. Pendeskripsian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dan mengungkapkan semua perubahan tindakan atau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes dan non tes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil kedua tes tersebut terangkum dalam tiga bagian yaitu, prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum tindakan penelitian dilakukan, hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa keterampilan siswa menulis kreatif puisi dengan menggunakan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut disajikan dalam bentuk kuantitatif.

Hasil nontes siklus I dan siklus II diperoleh dari data observasi, jurnal, dan wawancara. Hasil penelitian nontes siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik evaluasi langsung melalui media gambar. Pada siklus I terdiri dari hasil tes yang berupa nilai menulis puisi dan hasil nontes yang meliputi perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci pada bagian berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I ini merupakan data awal diterapkannya pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik evaluasi langsung melalui media gambar. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi empat aspek, yaitu (1)

kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi atau pilihan kata (penggunaan kata konkret dan majas), (3) verifikasi (penggunaan rima), dan (4) tipografi. Hasil tes keterampilan menulis puisi dengan teknik evaluasi langsung melalui media gambar secara klasikal dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	3	261	8,2	= <u>jumlah nilai</u>
2.	Baik	75-84	11	850	29,7	f
3.	Cukup	60-74	15	968	40,5	= <u>2515</u>
4.	Kurang	0-59	8	436	21,6	37
	Jumlah		37	2515	100%	= 67,9 (cukup)

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Data tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tes rata-rata kelas V SD Negeri Bendan 2 dalam menulis puisi mencapai 67,9 dan dikategorikan cukup. Skor rata-rata tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 9,25% dari hasil prasiklus. Namun demikian, peneliti masih belum puas dengan siklus I, karena target maksimal klasikal sebesar 70 belum tercapai. Dari 37 siswa hanya 8,2% atau 3 orang siswa yang berhasil meraih predikat sangat baik dengan jumlah skor 261. Selanjutnya siswa lainnya sebesar 11 siswa atau 29,7% memperoleh nilai baik yaitu antara 75-84. Kemudian siswa yang mendapat skor 60-74 yang masuk kategori cukup sebanyak 15 siswa atau 40,5%. Sementara siswa yang mendapat skor 0-59 yang masuk kategori kurang sebanyak 8 siswa atau 21,6%. Masih minimnya keterampilan menulis puisi pada siswa ini, kemungkinan

dikarenakan media gambar dalam pembelajaran tersebut yang digunakan guru baru dirasakan oleh siswa sehingga pola pembelajaran guru merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran.

Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor empat aspek keterampilan menulis puisi yang diujikan meliputi: (1) kesesuaian antara isi dengan tema, (2) pilihan kata atau diksi (penggunaan kata konkret), (3) verifikasi (rima), dan (4) tipografi.

4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Gambar Siklus I

Penilaian aspek kesesuaian isi dengan tema difokuskan pada kesesuaian isi dengan tema yang diangkat. Hasil penilaian tes ketepatan isi puisi dengan tema dapat dilihat pada tabel 4.

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	21-30	18	513	48,6	= <u>jumlah nilai</u> f = <u>793</u> 37 = 21,43 (Sangat baik)
2.	Baik	16-20	7	140	18,9	
3.	Gukup	6-15	8	120	21,6	
4.	Kurang	0-5	4	20	10,8	
	Jumlah		37	793	100%	

Tabel 4. Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema Gambar

Siklus I

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi untuk kategori sangat baik yang diperoleh siswa pada aspek kesesuaian isi dengan tema

gambar skor 21-30 atau skor maksimal dicapai 20 siswa atau sebesar 48,6%. Kategori baik skor 16-20 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 18,9%. Kategori cukup skor 6-15 dicapai 8 siswa atau sebesar 21,6%. Sementara siswa yang mendapat skor 0-5 yang masuk kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 10,8%. Jadi rata-rata klasikal pada aspek kesesuaian isi dengan tema gambar dalam menulis yaitu 21,43. penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa cukup paham terhadap tema yang diberikan oleh guru yaitu tema berdasarkan gambar yang diamati oleh siswa, dan harapannya siswa mampu mengembangkan segala gagasan atau menerangkan perasaannya pada saat ini terhadap gambar yang diamati.

4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi (Penggunaan Kata Konkret dan Majas) Siklus I

Penilaian aspek penggunaan diksi difokuskan pada pilihan kata, penggunaan kata konkret dan majas yang digunakan dalam puisi tersebut. Aspek diksi (penggunaan kata konkret dan majas) untuk memperoleh keindahan atau nilai estetis dalam puisi. Hasil penilaian tes diksi (penggunaan kata konkret dan majas) pada puisi yang dipergunakan siswa dalam menulis dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	21-30	7	183	18,9%	= <u>jumlah nilai</u>
2.	Baik	16-20	17	332	45,9%	f
3.	Cukup	6-15	8	114	21,6%	= <u>654</u>
4.	Kurang	0-5	5	25	13,5%	37
						= 17,67 (Baik)

			37	654	100%	
--	--	--	----	-----	------	--

Tabel 5. Hasil Tes Aspek Diksi (Penggunaan Kata Konkret dan Majas)

Siklus I

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi untuk kategori sangat baik, diksi (penggunaan kata konkret dan majas) skor 21-30 atau skor maksimal dicapai 7 siswa atau sebesar 18,9. kategori baik skor 16-20 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 45,9%. Kategori cukup skor 6-15 dicapai 8 siswa atau sebesar 21,6%. Kategori kurang skor 0-5 dicapai 5 siswa atau sebesar 13,5%. Jadi rata-rata klasikal pada aspek diksi (penggunaan kata konkret dan majas) dalam menulis puisi yaitu 17,67. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam memilih diksi pada puisinya bisa dikatakan siswa mulai mampu memahami dan menggunakan diksi dengan baik.

4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Pemanfaatan Verivikasi (Rima)

Siklus I

Penilaian aspek pemanfaatan verivikasi (rima) pada puisi difokuskan pada keindahan bunyi-bunyi yang ditimbulkan pada baris-baris atau bait-bait dalam puisi tersebut. Hasil penilaian tes pemanfaatan verifikasi (rima) dalam puisi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	21-25	12	284	18,9%	= <u>jumlah nilai</u>
2.	Baik	16-20	11	214	45,9%	f
3.	Cukup	6-15	12	146	21,6%	= <u>654</u>
4.	Kurang	0-5	2	10	13,5%	37
						= 17,67

						(Baik)
			37	654	100%	

Tabel 6. Hasil Tes Pemanfaatan Verifikasi (rima) Siklus I

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat dijelaskan bahwa skor siswa dalam menulis puisi pada aspek pemanfaatan verifikasi (rima) secara klasikal mencapai nilai rata-rata 17,67 dan skor maksimalnya adalah 25. pemerolehan skor rata-rata secara rinci diuraikan sebagai berikut. Siswa yang mendapat skor 21-25 deicipai oleh 12 siswa atau sebesar 32,4%, siswa yang mendapat skoer 16-20 sebanyak 11 siswa atau 29,7%. Skor 6-15 yang masuk kategori cukup dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 32,4%. Selanjutnya kategori kurang dengan skor 0-5 yang masuk kategori kurang dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,4%. Dengan demikian, rata-rata skor dalam aspek pemanfaatan verifikasi atau rima belum mencapai kategori sangat baik.

4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Tipografi

Penilaian aspek penggunaan tipografi difokuskan pada susunan baris-baris atau bait-bait dalam menulis puisi. Hasil penilaian tes aspek penggunaan tipografi dalam puisi dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	13-15	8	120	21,6%	= <u>jumlah nilai</u>
2.	Baik	11-12	14	166	37,8%	f
3.	Cukup	6-10	10	100	27%	= <u>411</u>
4.	Kurang	0-5	5	25	13,5%	37
						= 11,10 (Baik)

			37	411	100%	
--	--	--	----	-----	------	--

Tabel 7. Hasil Tes Aspek Penggunaan Tipografi Siklus I

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat dijelaskan bahwa skor siswa dalam menulis puisi pada aspek penggunaan tipografi secara klasikal mencapai nilai rata-rata 11,10% dan skor maksimalnya adalah 15. pemerolehan skor rata-rata secara rinci diuraikan sebagai berikut. Siswa yang mendapat skor 13-15 sebanyak 8 siswa atau 21,6% sedangkan siswa yang mendapat skor 11-12 sebanyak 14 siswa atau sebesar 37,8%. Skor 6-10 yang merupakan kategori cukup dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 27%. Selanjutnya kategori kurang skor 0-5 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 13,5%. Dengan demikian, rata-rata skor dalam aspek penggunaan tipografi belum mencapai kategori sangat baik.

Hasil tes keterampilan menulis puisi pada siklus I dapat dilihat pada diagram 2 dibawah ini.

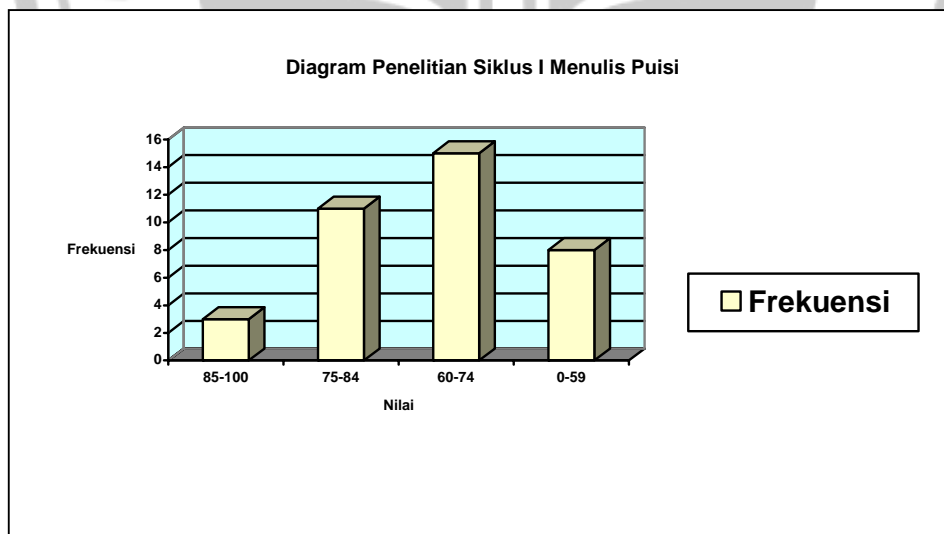


Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Diagram 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada kategori cukup dengan skor antara 0-59 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 21,6%,

kategori cukup dengan skor antara 60-74 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 40,5%, kategori baik dengan skor antara 75-84 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 29,7%. Sedangkan predikat sangat baik rentang nilai antara 85-100 diraih 3 siswa atau sebesar 8,2%.

Pada siklus I ini, hasil tes keterampilan menulis puisi secara klasikal masih menunjukkan kategori cukup dan belum meraih target maksimal pencapaian nilai rata-rata kelas yang ditentukan yaitu 70. Selain itu perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis puisi masih tergolong normal belum tampak perubahan yang berarti. Nilai tersebut dapat dijelaskan dari pemberian nilai dari masing-masing aspek. Untuk aspek kesesuaian isi dengan tema skor rata-rata kelas mencapai 21,43 dengan kategori sangat baik. Aspek penggunaan diksi (penggunaan kata konkret dan majas) skor rata-rata kelas mencapai 17,67 dengan kategori baik. Aspek pemanfaatan verifikasi (rima) skor rata-rata kelas mencapai 17,67 dengan kategori baik dan aspek penggunaan tipografi skor rata-rata kelas mencapai 11,10 dengan kategori baik. Jadi secara keseluruhan skor masing-masing aspek dijumlahkan baru mencapai 67,9 dengan kategori cukup dan skor tersebut belum mencapai target maksimal yang telah ditentukan yaitu 70.

4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I ini didapatkan dari hasil observasi, jurnal dan wawancara. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut

4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambardengan teknik evaluasi langsungpada siswa kelas V SD Negeri Bendan 2 Semarang. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk melihat respon perilaku siswa dalam menerima pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung.

Objek sasaran yang diamati mdalam observasi siswa meliputi 11 perilaku siswa baik positif maupun negatif yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Adapun objek sasaran observasi meliputi: (1) kesungguhan siswa dalam mengikuti penjelasan guru, (2) keaktifan siswa bertanya tentang materi yang diajarkan guru, (3) keaktifan siswa berkomentar tentang materi yang diajarkan guru, (4) keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru, (5) kemauan siswa membuat catatan mengenai hal-hal penting, (6) sikap siswa saat belajar menulis puisi, (7) keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, (8) sikap siswa dalam mengerjakan tugas membuat puisi berdasarkan gambar pantai yang diberikan oleh guru, (9) sikap siswa ketika beberapa siswa membacakan puisi di depan kelas yang lain mendengarkan, (10) sikap siswa ketika memberikan penilaian puisi berdasarkan format penilaian yang ada, (11) sikap siswa ketika menyampaikan kesulitan dan kemudahan ketika menulis puisi atau keaktifan siswa dalam mengadakan refleksi..

Pada siklus I ini melalui observasi dapat dideskripsikan beberapa perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar

berdasarkan teknik evaluasi langsung. selama melakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung, tidak semua siswa mengikuti dengan baik. Peneliti menyadari hal tersebut , karena pola pembelajaran yang diterapkan peneliti merupakan hal baru bagi mereka sehingga perlu proses untuk menyesuainya.

Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 60% dari jumlah siswa seluruhnya penuh konsentrasi memperhatikan penjelasan guru sisanya 40% kurang merespon penjelasan guru, mereka asyik bicara sendiri dengan teman sebangku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Gambar diatas merupakan kegiatan awal pembelajaran. Selama kegiatan penelitian siklus I maupun siklus II guru pamong bertindak sebagai pengawaspeneliti sekaligus pengamat kelas, tujuannya agar proses pembelajaran

dapat dikoreksi dan dipertanggung jawabkan. Pada foto tersebut tampak siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru, sedikit bertanya dan pertanyaan siswa ini mengarah pada pemecahan masalah. Ada beberapa siswa yang pasif, hal ini dimungkinkan karena siswa masih malu, kurang tertarik atau senang, grogi atau tidak berani, dan mungkin juga mereka tidak tau apa yang ditanyakan. Sebagian besar siswa ini memilih diam dari pada bertanya. Kondisi yang seperti ini tentunya harus dicarikan solusi pemecahannya agar siswa secara merata aktif bertanya ataupun berpendapat tanpa harus ragu ataupun malu. Masalah ini merupakan tugas bagi peneliti untuk memperbaikinya pada siklus selanjutnya.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberi tugas kepada siswa untuk mengamati gambar pantai yang telah diberikan. Mereka sangat antusias sekali dalam menerima tugasnya. Setelah mereka mengamati gambar yang telah diberikan, sebagian besar mereka mengerjakan menulis puisi dengan sungguh-sungguh, tetapi sebagian juga ada yang bermain, melamun, dan berbicara dengan temannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Kegiatan Siswa Ketika Menulis Puisi

Gambar tersebut merupakan aktivitas siswa ketika menulis puisi. Mereka bersungguh-sungguh dan bersemangat. Setelah siswa selesai menulis puisi, guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Dari kegiatan tersebut, bisa diidentifikasi bahwa siswa sudah bisa membuat puisi, hal ini terlihat pada penerapan unsur-unsur puisi. Dengan pemahaman tentang unsur-unsur puisi siswa sudah dapat menulis puisi pada saat pemberian materi telah selesai, tes menulis puisi dilaksanakan untuk mengukur kadar kemampuan dan pemahaman siswa dalam menulis puisi yang sudah diajarkan oleh guru. Sebanyak 20 siswa atau 54% siswa terlihat senang hati mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Sebanyak 17 siswa atau 46% masih terlihat kurang bersemangat dalam mengerjakan tes menulis puisi.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar yang negatif atau kurang kondusif masih menonjol. Siswa belum dapat menyesuaikan pada pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru. Keadaan

ini merupakan masalah besar yang harus dipecahkan peneliti. Rencana pembelajaran pada siklus berikutnya tentunya harus lebih dimatangkan lagi agar perilaku belajar yang negatif tergeser menjadi perilaku belajar yang positif.

4.1.1.2.2 Hasil Jurnal

Hasil penelitian nontes yang berupa jurnal meliputi jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru berisi pendapat serta observasi guru terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan jurnal siswa merupakan tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui media gambar dengan teknik evaluasi langsung

a. Jurnal Guru

Jurnal guru berisi tentang seluruh kejadian yang dirasakan guru mengenai perilaku siswa dikelas selama pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa hal yang menjadi sasaran jurnal guru yaitu, (1) bagaimanakah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui media gambar dengan teknik evaluasi langsung, (2) bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses-proses penerapan teknik pembelajaran pada kegiatan menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung, (3) tanggapan siswa terhadap proses penerapan teknik evaluasi langsung pada kegiatan menulis puisi berdasarkan media gambar, (4) bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan menulis puisi, (5) bagaimana tanggapan siswa pada tugas pembelajaran menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dari guru, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi

langsung sangat baik. Hal itu disebabkan pembelajaran yang dilakukan peneliti ini termasuk pembelajaran yang baru dan belum pernah diterapkan disekolah tersebut, sehingga dapat menarik minat siswa.

Sasaran yang selanjutnya adalah tanggapan siswa pada tugas pembelajaran menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung siswa lebih antusias dan bersemangat dalam membuat tugas menulis puisi.

b. Jurnal Siswa

Jurnal siswa harus diisi oleh siswa tanpa terkecuali. Pengisian jurnal tersebut dilakukan pada akhir pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung. Tujuan diadakan jurnal siswa ini untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran dan untuk mengungkap siswa mengenai kemudahan dan kesulitan, serta pesan dan kesan siswa terhadap media gambar. Hal-hal tersebut meliputi: (1) perasaan siswa ketika mereka menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung, (2) sikap siswa dalam berlatih menulis puisi ketika menggunakan media gambar dengan teknik evaluasi langsung, (3) ketertarikan siswa dalam menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung, (4) kesan dan pesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar dengan teknik evaluasi langsung.

Keadaan awal saat pengisian jurnal siswa sangat mengesankan. Mereka penasaran, terlihat siswa tampak bersemangat untuk mendapatkan jurnal dan ingin segera mengisinya. Keadaan ini dapat dipahami karena sebenarnya siswa tidak pernah melakukan pengisian jurnal diakhir pembelajaran. Setelah jurnal dibagikan

dan semua siswa mendapatkannya, siswa segera mengisi jurnal tersebut dengan situasi yang tenang. Untuk memperjelas kegiatan tersebut dapat diamati pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Siswa Mengisi Jurnal

Gambar tersebut merupakan aktifitas siswa ketika mengisi jurnal yang diberikan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran selesai. Guru meminta siswa untuk mengisi jurnal dengan sejujurnya. Tampak sekali siswa sungguh-sungguh dalam mengisi jurnal.

Hasil jurnal dapat diuraikan sebagai berikut. Pada dasarnya sebagian siswa dalam mengisi jurnal mereka memberi tanggapan yang baik terhadap media gambar dan teknik evaluasi langsung. siswa menilai media gambar dan teknik yang digunakan guru mudah dipahami, jelas dan menyenangkan. Untuk membuktikan kebenaran yang ditulis siswa dalam jurnal, maka pernyataan yang ditulis siswa tersebut disesuaikan dengan hasil wawancara dan data observasi yang pernah dilakukan oleh siswa. Pernyataan-pernyataan positif yang

disampaikan siswa merupakan suatu bukti ketertarikan siswa dalam menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung. dengan demikian, tugas guru dalam pembelajaran menulis puisi dapat dikatakan berhasil, karena guru telah membimbing siswa mencapai tujuannya yaitu menciptakan proses pembelajaran siswa yang menarik, menyenangkan, melatih siswa untuk kreatif dan produktif dan menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup. Dengan adanya sistem pembelajaran tersebut, harapannya siswa merasa tidak terbebani dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Media gambar merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi siswa karena siswa disuguhkan secara langsung gambar yang akan mereka pergunakan untuk menuangkan ide dalam menulis puisi, dan juga dengan adanya teknik evaluasi langsung mereka bisa mengetahui letak kesalahan dalam penulisan puisinya dan bisa langsung membenarkannya.

Respon positif terhadap pembelajaran menulis puisi ada pada sebagian besar siswa. Pernyataan bagus, tertarik dan menyenangkan banyak tertulis dalam jurnal. Pernyataan-pernyataan siswa seperti ini, merupakan bukti bahwa mereka tertarik dan menyukai materi yang diajarkan oleh guru. Siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap proses pembelajaran, karena disuruh mengamati gambar yang menarik yang bisa menampilkan ide. Kondisi ini merupakan pengalaman baru bagi siswa karena dalam pembelajaran sebelumnya, guru yang bersangkutan jarang menggunakan media gambar, hal ini membuat senang siswa.

Walaupun respon siswa terlihat sangat baik, dalam menerima pembelajaran menulis puisi, namun tetap ada kesulitan-kesulitan dalam diri siswa

tersebut. Berdasarkan hasil analisis, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi meliputi: (1) siswa kesulitan dan susah merangkai kata, (2) siswa kurang paham penjelasan guru, (3) siswa kurang senang menulis puisi, karena sebelumnya sudah diajarkan oleh guru, dan (4) siswa kurang konsentrasi, karena temannya sering mengganggu dan ramai. Peneliti meneliti bahwa kesulitan-kesulitan yang muncul dalam sebagian kecil siswa ini merupakan hal yang wajar karena dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung merupakan hal yang baru bagi siswa dan tidak semua siswa dapat menyerap materi dengan mudah, dan perlu diketahui bahwa kapasitas pemahaman masing-masing siswa berbeda. Namun setidaknya hal baru ini dapat memberi pengalaman yang nyata dan bermakna bagi siswa dan dapat ditingkatkan lagi pada kesempatan selanjutnya.

Tanggapan siswa terhadap media gambar dan teknik evaluasi langsung yang diajarkan tadi, mereka beranggapan baik dan mudah dipahami. Hal ini dikarenakan media yang digunakan guru dibuat sangat menarik, sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa menganggap menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung sangat menarik dan mudah dipahami.

Selanjutnya, tanggapan yang diberikan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi cukup mengesankan, seluruh siswa menyatakan senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi. Siswa merasa senang karena mendapatkan pengalaman baru tentang pembelajaran menulis puisi didapatkannya dengan media yang menarik.

Pesan kesan ataupun saran yang diberikan siswa selama pembelajaran menulis kreatif puisi dengan media gambar berbeda-beda. Adapun masukan yang diberikan siswa diantaranya adalah pembelajaran menulis puisi perlu ditingkatkan menjadi lebih baik, hal ini terkait dalam membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari dan mencintai sastra. Kemudian dalam mengajarkan sastra sebaiknya ditambah agar hasilnya bagus.

4.1.1.2.3 Hasil Wawancara

Pada siklus I sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan nilai terendah pada hasil tes menulis puisi. Hal-hal yang diungkapkan dalam wawancara meliputi lima hal, yaitu: (1) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan media gambar, (2) pendapat siswa tentang media gambar, (3) kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan media gambar, (4) cara mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran puisi dengan media gambar, (5) manfaat yang diperoleh dari pembelajaran menulis puisi dengan media gambar. Hasil wawancara diambil dari 3 orang siswa yang mendapat dilai tinggi, sedang, dan rendah.

Perasaan senang dilontarkan oleh ketiga siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Siswa mengalami perasaan senang karena mereka mendapat teknik dan pembelajaran yang baru dalam belajar menulis puisi.



Gambar 4. Siswa Ketika Membuat Puisi dengan Gambar Pantai

Gambar tersebut merupakan aktivitas siswa ketika menulis puisi dengan media gambar, mereka tampak bersungguh-sungguh mengamati gambar yang bisa diambil temannya sehingga siswa benar-benar merasa bebas dalam menentukan sebuah tema. Setelah mereka selesai membuat puisi berdasarkan gambar, guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil karyanya didepan kelas dan di evaluasi secara langsung. Mereka tampak senang dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh puisi yang dibacakan oleh temannya, siswa juga diminta untuk memberikan penilaian terhadap puisi yang sudah dibaca. Untuk memberikan penilaian, mereka diberikan penjelasan terlebih dahulu oleh guru.

Kenyataan ini sangat relevan dengan respon siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa umumnya menerima dan merespon positif pembelajaran yang diberikan guru. Mereka banyak bertanya, mereka aktif mengutarakan pendapatnya, dan berani maju didepan kelas untuk membacakan hasil karyanya. Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar ini menambah

semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Walaupun ada sebagian kecil siswa yang ramai, tidak peduli, namun sebagian besar mereka tampak senang dan menikmati pembelajaran menulis puisi. Keadaan ini merupakan suatu perubahan perilaku positif siswa dari siklus I, sebelum menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut, tetapi setelah guru menyampaikan materi pembelajaran menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung, mereka menjadi lebih aktif, kreatif, dan produktif dalam pembelajaran dan dapat menghasilkan karya sastra yang lebih baik.

Perubahan strategi yang dilakukan guru ternyata memberikan manfaat bagi siswa, siswa terlihat senang, menikmati pembelajaran yang telah diberikan oleh guru seperti yang diungkapkan keempat responden, mereka mengatakan ada perubahan cara guru mengajar lebih santai dan menyenangkan. Selain itu mereka juga berkomentar ada perubahan cara guru mengajar tidak menegangkan dan lebih enak. Selain itu mereka sangat tertarik dengan pemodelan yang telah diberikan.

Kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran yang dialami siswa memang selalu ada. Tidak semua siswa dapat menyerap materi pembelajaran dengan mudah, karena kapasitas dalam menerima materi pelajaran masing-masing siswa berbeda. Siswa yang mendapat prestasi tes menulis puisi rendah, mereka menyatakan bahwa ia belum paham tentang menulis puisi, apalagi mengambil tema dari gambar yang dilihatnya katanya sedikit membingungkan dan pada dasarnya memang siswa tersebut kurang tertarik dengan pembelajaran sastra.

Contoh-contoh puisi yang dihadirkan dapat dipahami oleh siswa tersebut. Mereka menyatakan tidak mengalami kesulitan ketika guru memberikan contoh puisi yang dikaitkan dengan gambar yang bisa dilihat. Hal ini berkaitan dengan pernyataan apakah siswa merasa lebih mudah menulis puisi ketika menggunakan media gambar, siswa yang mendapat nilai tinggi mengatakan bahwa mereka sangat senang dengan adanya media pembelajaran yang digunakan guru. Pernyataan tersebut juga terdapat dalam jurnal yang pernah ditulis oleh siswa yang mendapat nilai baik. Berbeda dengan siswa yang mendapat nilai terendah, mereka mengatakan tidak ada pengaruhnya karena mereka tidak merasa terbantu dalam memahami menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik analisis langsung dan awalnya mereka memang kurang tertarik dengan sastra. Berikut ini contoh gambar yang diberikan oleh guru.



Gambar 5. Guru Memberikan Contoh Gambar kepada Siswa

Gambar tersebut merupakan kegiatan guru ketika memberikan contoh media gambar pantai kepada siswa. Media yang diterapkan oleh guru diharapkan

dapat membantu siswa dalam menulis puisi dengan baik, dimana unsur-unsur puisi termuat semua.

Dari hasil wawancara diperoleh jawaban berbeda. Siswa yang mendapat nilai tinggi menyatakan dapat memahami contoh puisi yang dihadirkan guru, dan pada akhirnya mereka dapat menulis puisi dengan melihat gambar.

Selanjutnya siswa yang mendapat nilai rendah mengemukakan bahwa ia terlalu sulit menulis puisi, belum bisa memahami contoh yang diberikan oleh guru dan memang karena mereka kurang suka dengan pembelajaran sastra.

Dari beberapa jawaban siswa, simpulanya mereka sangat suka terhadap teknik dan media pembelajan yang diberikan oleh guru. Mereka sangat menyukainya, karena pembelajarannya santai, tidak menegangkan, gurunya enak dan asyik dalam menyampaikan materi, tidak galak dan banyak memberikan contoh-contoh.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I sekaligus sebagai perbaikan pembelajaran siklus I. Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Bendan 2 Semarang masih dalam kategori yang cukup dan belum memenuhi target maksimal pencapaian nilai rata-rata kelas yang ditentukan. Selain itu perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis puisi masih tergolong normal belum tampak perubahan yang berarti. Dengan demikian, tindakan siklus II dilakukan untuk mengamati masalah tersebut. Pada siklus II penelitian dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dari pada siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan pembelajaran yang

mengarah pada peningkatan belajar tanpa mengesampingkan proses pembelajaran dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung, maka hasil penelitian yang berupa nilai tes keterampilan siswa meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik. Meningkatnya nilai tes diikuti pula dengan perubahan perilaku siswa yang lebih aktif, kreatif, dan lebih terbuka dalam menerima pembelajaran dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung. Hasil selengkapnya mengenai tes dan nontes siklus II ini diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis puisi pada siklus II ini merupakan data kedua setelah diberlakukannya perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus I, namun masih menggunakan media gambar juga berdasarkan pada teknik evaluasi langsung. Kriteria penilaian pada siklus II ini masih tetap sama seperti pada siklus I meliputi empat aspek penilaian, meliputi: (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi (penggunaan kata konkret dan majas), (3) verifikasi (rima), dan (4) tipografi. Secara umum, hasil tes keterampilan menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	85-100	8	690	21,6	= <u>jumlah nilai</u>
2.	Baik	75-84	14	1167	37,8	f
3.	Cukup	60-74	10	720	27	= <u>2817</u>
4.	Kurang	0-59	5	240	13,5	37
						= 76,12
						(Baik)
			37	2817	100%	

Tabel 9. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Data tabel 9 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 76,12% dalam kategori baik. Skor rata-rata tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 5,9% dari siklus I. Dari 40 siswa hanya 21,6% atau 8 orang siswa yang berhasil meraih predikat sangat baik dengan rentang skor 85-100. Kategori baik dengan rentang skor 75-84 dicapai sebanyak 14 siswa atau 37,8%. Sedangkan sisanya adalah siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 10 siswa atau sebesar 27% dengan rentang nilai 60-74. Untuk kategori nilai kurang masih ada yaitu sebanyak 5 siswa atau sebesar 13,5%. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD dikarenakan beberapa faktor yang melingkupinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat pada kemampuan siswa yang semakin meningkat, siswa mulai paham dengan apa yang diajarkan guru.

Dengan latihan menulis secara terus menerus akan berdampak pada kemampuan siswa semakin meningkat, karena keterampilan menulis didapat dari latihan bukan bawaan lahir. Faktor eksternal yang tak kalah pentingnya adalah strategi yang digunakan guru, melalui media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung guru berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis puisi.

Hasil-rata-rata yang telah dicapai dan sangat memuaskan ini, merupakan keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dengan menggunakan media gambar guru dapat mengatasi permasalahan yang melingkupi siswa kelas V SD Negeri Benda 2 Semarang. Sekarang siswa sudah bisa menulis puisi dengan memperhatikan

kesesuaian isi dengan tema, diksi atau pilihan kata (penggunaan kata konkret dan majas, verifikasi (rima), dan tipografi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pencapaian skor siswa yang mengalami peningkatan pada tiap aspek penilaian puisi dibawah ini.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema

Penilaian aspek kesesuaian isi dengan tema difokuskan pada isi atau tema puisi yang diangkat. Pada siklus II tema yang diangkat yaitu bertema pegunungan. Pemilihan topik ini merupakan hasil pilihan seluruh siswa dari beberapa alternatif pilihan yang diajukan guru. Hasil penilaian tes kesesuaian isi puisi dengan tema dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	21-30	24	715	64,9	= <u>jumlah nilai</u>
2.	Baik	16-20	6	119	16,2	f
3.	Cukup	6-15	4	60	10,8	= <u>910</u>
4.	Kurang	0-5	3	15	8,1	37
			37	910	100%	= 24,56 (Sangat Baik)

Tabel 10. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menyesuaikan isi puisi dengan tema untuk kategori sangat baik dicapai 24 siswa atau sebesar 64,9%. Kategori baik dicapai 6 siswa atau sebesar 16,2%. Kategori cukup dicapai 4 siswa atau sebesar 10,8%. Sedangkan untuk kategori kurang dicapai 3 siswa atau sebesar 8,1%. Jadi rata-rata klasikal pada ketepatan atau

kesesuaian isi dengan tema dalam menulis puisi yaitu sebesar 24,56 skor tersebut sangat baik, secara langsung merupakan bukti bahwa siswa sudah bisa menulis puisi yang isinya sesuai dengan tema yang diangkat.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi (Penggunaan Kata Konkret dan Majas)

Penilaian aspek penggunaan diksi (penggunaan kata konkret dan majas) pada puisi difokuskan pada pilihan kata atau kosakata yang digunakan. Hasil penilaian tes penggunaan diksi pada puisi yang dipergunakan siswa dilihat pada tabel berikut.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	21-30	18	495	48,6	= <u>jumlah nilai</u>
2.	Baik	16-20	12	233	32,4	f
3.	Cukup	6-15	3	40	8,1	= <u>788</u>
4.	Kurang	0-5	4	20	10,8	37
			37	788	100%	= 21,3 (Sangat Baik)

Tabel 11. Hasil Tes Aspek Diksi (Penggunaan Kata Konkret dan Majas)

Data tabel 11 menunjukkan bahwa pada tes menulis puisi aspek penggunaan diksi (kata konkret dan majas) kategori sangat baik dicapai 18 siswa atau sebesar 48,6%. Selanjutnya kategori baik dicapai 12 siswa atau sebesar 32,4%. Untuk kategori cukup dicapai 3 siswa atau sebesar 8,1%. Sedangkan kategori kurang dicapai 4 siswa atau sebesar 10,8%. Jadi rata-rata skor aspek penggunaan diksi (kata konkret dan majas) mencapai 21,3. dengan demikian dapat

dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam memilih kosakata yang tepat,sesuai, dan bernilai estetik, sesuai dan bernilai indah sudah bisa diterapkan ke dalam puisi masing-masing siswa.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Puisi Pemanfaatan Verifikasi (Rima)

Panilaian aspek pemanfaatan verifikasi (rima) pada puisi difokuskan pada keindahan bunyi-bunyi yang ditimbulkan pada baris-baris atau bait-bait dalam puisi tersebut. Hasil penilaian tes pemanfaatan verifikasi (rima) dalam puisi dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	21-25	9	225	24,3	= <u>jumlah nilai</u>
2.	Baik	16-20	12	238	32,4	f
3.	Cukup	6-15	14	202	37,8	= <u>675</u>
4.	Kurang	0-5	2	10	5,4	37
			37	675	100%	= 18,24 (Baik)

Tabel 12. Hasil Tes Aspek Pemanfaatan Verifikasi (Rima)

Berdasarkan tabel 12 tersebut dapat dijelaskan bahwa skor siswa dalam menulis puisi pada aspek pemanfaatan verifikasi (rima) secara klasikal sudah dalam kategori baik dengan mencapai nilai rata-rata 18,21. pemerolehan skor rata-rata secara rinci diuraikan sebagai berikut. Siswa yang mendapat skor 21-25 atau dalam kategori sangat baik dicapai sebanyak 9 siswa atau sebesar 24,3%. Selanjutnya yang mendapat skor 16-20 atau kategori sangat baik dicapai 12 siswa atau sebesar 32,4%. Untuk skor 6-15 atau kategori cukup dicapai 14 siswa atau

37,8%. Sedangkan untuk skor 0-5 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,4%. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menampilkan rima dan ritma di dalam puisi secara keseluruhan sudah dikatakan baik.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Puisi Penggunaan Tipografi

Penilaian aspek penggunaan tipografi difokuskan pada susunan baris-baris atau bait-bait puisi. Hasil penilaian tes aspek penggunaan tipografi dalam puisi dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	13-15	15	225	37,8	= <u>jumlah nilai</u>
2.	Baik	11-12	10	120	29,7	f
3.	Cukup	6-10	8	80	21,6	= <u>445</u>
4.	Kurang	0-5	4	20	10,8	37
			37	445	100%	= 12,02 (Baik)

Tabel 13. Hasil Tes Aspek Penggunaan Tipografi

Berdasarkan tabel 13 tersebut dapat dijelaskan bahwa skor siswa dalam menulis puisi pada aspek penggunaan tipografi secara klasikal mencapai nilai rata-rata 12,02 dan skor maksimalnya adalah 12. pemerolehan skor rata-rata secara rinci diuraikan sebagai berikut. Siswa yang mendapat skor 13-15 sebanyak 14 siswa atau sebesar 37,8% sedangkan siswa yang mendapat skor 11-12 sebanyak 11 siswa atau sebesar 29,7%. skor 6-10 yang masuk kategori cukup dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 21,6%. Untuk kategori kurang dengan skor 0-5 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 10,8%.

Jadi skor rata-rata klasikal pada aspek penggunaan tipografi dalam menulis puisi yaitu sebesar 12,02. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menggunakan tipografi di dalam puisi secara keseluruhan sudah dapat dikatakan baik.

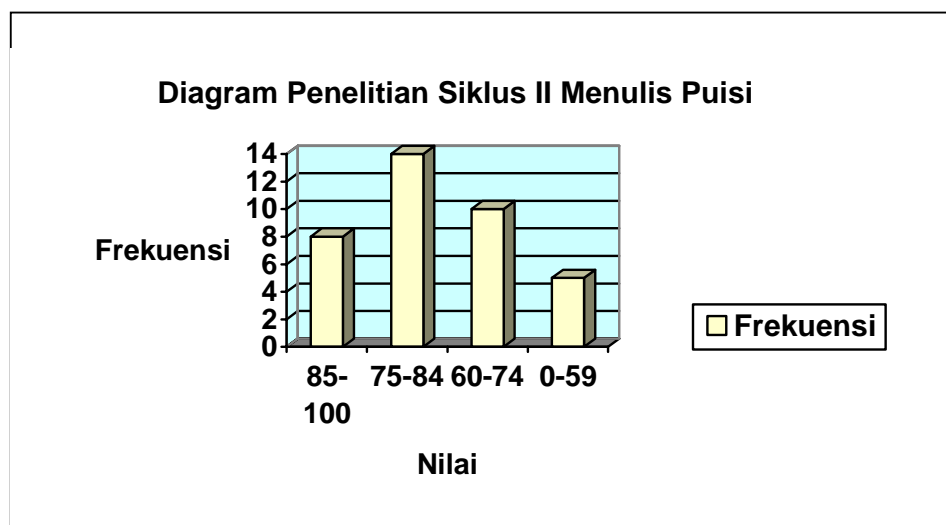


Diagram 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Diagram 3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas nilai siswa berada pada kategori sangat baik yang mencapai rata-rata 76,12. Siswa yang mencapai kategori sangat baik mencapai 21,6% atau sebanyak 8 siswa. Siswa yang mencapai kategori baik mencapai 37,8% atau sebanyak 14 siswa. Siswa yang mencapai kategori cukup sebanyak 27% atau sebanyak 10 siswa. Sisanya adalah siswa yang mencapai kategoro kurang sebanyak 13,5% atau sebanyak 5 siswa.

Pada siklus II ini, hasil tes keterampilan menulis puisi secara klasikal sidak menunjukkan kategori baik dan sudah mencapai target yang diinginkan peneliti. Pada siklus II ini nilai rata-rata klasikal pencapaian nilai rata-rata kelas yang telah ditentukan yaitu 70. Tetapi hasil yang telah dicapai pada siklus II telah melebihi

target yaitu rata-rata kelas mencapai 76,12 dengan kategori baik. Hasil tersebut merupakan hasil yang memuaskan. Nilai 76,12 tersebut didapat dari rekapitulasi masing-masing aspek. Pada siklus II nilai rata-rata per aspek mengalami peningkatan. Untuk aspek kesesuaian isi dengan tema skor rata-rata 24,56 dengan kategori sangat baik. Aspek penggunaan diksi atau pilihan kata (penggunaan kata konkret dan majas) mencapai 21,3 dengan kategori sangat baik. Aspek verifikasi (penggunaan rima) mencapai 18,24 dengan kategori baik. Aspek tipografi mencapai 12,02 dengan kategori baik. Jadi setelah skor dari masing-masing aspek dijumlahkan, hasilnya mencapai 76,12 dengan kategori baik.

4.1.2.2 Hasil Nontes

Hasil penelitian nontes pada siklus II ini didapat dari hasil observasi, jurnal, dan wawancara. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikutnya.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II dilaksanakan selama proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri Bendan 2 Semarang. Observasi siswa ini dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru dengan dibantu guru pamong. Objek sasaran dan cara pelaksanaan observasi pada siklus II ini masih tetap sama dengan siklus I. Ada sebelas objek sasaran observasi pada pembelajaran tersebut yang meliputi perilaku positif dan perilaku negatif. Objek sasaran observasi dalam pembelajaran tersebut terbagi dalam 2 aspek yaitu: (1) keaktifan mendengarkan penjelasan guru (apersepsi) dan (2) keaktifan selama proses pembelajaran menulis puisi (kegiatan inti) dan refleksi. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk memotret respon perilaku siswa

dalam menerima pembelajaran menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung.

Pada siklus II, terdapat beberapa perilaku siswa yang bisa dideskripsikan melalui kegiatan observasi. Selama melakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung, guru merasakan ada perubahan perilaku siswa, siswa yang sebelumnya tidak dapat mengikuti dengan baik, pada siklus II ini siswa mulai mengikuti dan menikmati pembelajaran yang diterapkan guru. Bukti ini dapat dilihat pada data observasi yang menyebutkan kurang lebih 73% atau sebanyak 27 siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran puisi dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6. Kegiatan Siswa Saat Menulis Puisi

Gambar tersebut menunjukkan aktivitas siswa ketika mengamati gambar pegunungan. Setelah mengamati gambar, mereka langsung membuat puisi dengan tema yang diambil sesuai gambar yang diamati peningkatan sebesar 13% dari

siklus I merupakan hal yang menggembirakan, berarti siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan media gambar. Guru berusaha membuat suatu teknik pembelajaran yang ada sehingga tidak membosankan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diketahui bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 73 % dari jumlah siswa seluruhnya penuh kesungguhan dalam menerima pembelajaran, sisanya 27% atau 10 siswa, mereka kurang merespon penjelasan guru, mereka asyik bicara sendiri dengan temannya, acuh tak acuh atau tidak peduli. Beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru banyak bertanya dan pertanyaan siswa ini mengarah pada pemecahan masalah. Siswa-siswa ini lebih aktif bertanya dibandingkan siswa-siswa yang lain yang cenderung pasif dan tidak mau bertanya. Siswa yang pasif ini dimungkinkan karena masih malu, tidak berani, dan tidak tahu apa yang harus ditanyakan. Jumlah siswa yang non aktif ini terprediksi dalam data observasi siswa sebanyak 10 siswa. Hal ini termasuk penurunan dari siklus I. Semula siswa non aktif ada sekitar 40% kini menurun menjadi 27% atau terjadi penurunan perilaku negatif sebanyak 13%. Hal ini berarti secara umum siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 7. Kegiatan Tanya Jawab Siswa dengan Guru

Pada gambar 7 tersebut menjelaskan tentang kegiatan inti, yaitu pada saat guru sedang mengadakan tanya jawab dengan siswa. Pada saat itu guru bertanya kepada siswa tentang unsur-unsur puisi yang pernah dijelaskan pada beberapa pertemuan yang lalu. Ketika guru memberikan pertanyaan siswa aktif menjawab dengan cara tunjuk jari. Dengan adanya kegiatan tanya jawab dan diikuti keaktifan siswa untuk menjawab pertanyaan, maka suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru membagikan gambar pegunungan kepada masing-masing siswa, kemudian siswa disuruh membuat puisi dari gambar yang telah diberikan. Dari hasil pengamatan tersebut siswa diminta untuk membuat puisi seindah mungkin. Respon yang diberikan siswa pada saat itu adalah suatu kegembiraan, siswa tampak senang dan menikmati tugas dari guru yaitu menulis puisi dengan media gambar.

Berdasarkan data observasi yang ada, kebanyakan mereka sudah berani mengungkapkan pendapatnya, berani membacakan puisi didepan kelas, walaupun

ada yang tampak malu-malu. Dengan media gambar dan teknik evaluasi langsung, siswa semakin mendapat kemudahan dalam menulis puisi, mereka cepat menemukan ide atau gagasan untuk segera diekspresikan.

Pada saat maju di depan kelas untuk membacakan hasil puisinya, siswa terlihat bersemangat dan berani. Mereka sudah tidak takut ataupun malu-malu.



Gambar 8. Kegiatan Siswa Ketika Membacakan Puisi di Depan Kelas

Gambar di atas merupakan dokumentasi pada saat siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas. Kegiatan tersebut dilakukan setelah siswa selesai melakukan pembelajaran yaitu mengamati gambar yang diberikan oleh guru untuk membuat puisi. Ketika siswa sedang membacakan puisinya, maka siswa yang lain mendengarkan dan menilai hasil puisi tersebut. Dalam memberikan penilaian siswa diberi pedoman penilaian dari guru yang meliputi empat aspek, yaitu kesesuaian isi dengan tema, diksi atau pilihan kata (penggunaan kata konkret dan majas), pemanfaatan verifikasi (rima), dan tipografi.

Pada saat pemberian materi telah selesai, tes menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung, dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kadar kemampuan dan pemahaman siswa menulis puisi. Sebagian besar siswa dengan senang hati mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakannya dalam bentuk lisan, sedangkan sisa siswa yang lain masih terlihat kurang bersemangat dalam mengerjakan tes menulis puisi.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif sudah tergeser dan digantikan pada perilaku positif. Peningkatan perilaku positif siswa dari perilaku negatif ke perilaku positif merupakan hal yang sangat diharapkan, karena guru sudah berusaha secara maksimal merubah pola pembelajaran yang disukai siswa. Namun, perubahan pola pembelajaran ini tentunya masih konteks pembelajaran yang menggunakan media gambar. Rencana pembelajaran pada siklus II ini dilakukan dengan perencanaan yang matang serta melalui tahapan perbaikan tindakan yang sekiranya dapat diikuti oleh siswa.

Selain siswa yang dijadikan sebagai objek observasi, guru juga dijadikan objek observasi oleh guru pamong. Observasi ini dilakukan guru bertujuan untuk mengevaluasi cara kerja guru praktikum dalam memberikan pembelajaran menulis puisi, sehingga strategi ataupun teknik yang digunakan guru dapat dipertanggungjawabkan. Adapun sasaran observasi ini yaitu lebih difokuskan pada aspek kemampuan berkomunikasi atau *communication skill*, aktivitas belajar atau *learning activity*, dan keterampilan guru praktikum dalam mengajar.

Pada aspek kemampuan berkomunikasi sebagian besar siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapat mereka tentang kegiatan menulis puisi. Siswa

sekarang lebih berani berkomentar terhadap apa yang dirasakannya atau hal-hal yang dianggap benar.

Untuk aktivitas belajar antara guru dan siswa pada umumnya bersemangat, mereka tampak senang dan menikmati pembelajaran menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung yang diterapkan oleh guru. Kegiatan apersepsi siswa tampak bersungguh-sungguh dan aktif bertanya. Pada saat melakukan kegiatan inti, mereka mengerjakannya dengan kesungguhan dan senang hati menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Hasil pengamatan guru pamong terhadap guru praktikan, dijelaskan bahwa kemampuan guru praktikan dalam membuka pelajaran sudah bagus, absensi dan apersepsi selalu disampaikan guru dalam membuka pelajaran. Guru menyampaikan materi sudah lancar karena materi dikuasai dengan baik. Cara guru menjalin komunikasi dengan siswa dua arah, selalu ada timbal balik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik, terutama dalam memberikan balikan. Cara menutup pelajaran dengan melakukan refleksi juga sudah baik. Secara keseluruhan guru menilai pola pembelajaran baik.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam siklus II masih sama seperti siklus I. Jurnal tersebut berisi tentang ungkapan perasaan, tanggapan, pesan dan kesan dari perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menulis puisi berlangsung.

Hasil penelitian nontes yang berupa jurnal yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru berisi tanggapan guru mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik evaluasi langsung melalui media gambar dan juga pengamatan

guru selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan jurnal siswa berisi tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik dan media yang diterapkan oleh guru.

a. Jurnal Guru

Beberapa hal yang menjadi sasaran jurnal guru, yaitu (1) bagaimanakah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui media gambar dengan teknik evaluasi langsung, (2) bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses-proses penerapan teknik pembelajaran pada kegiatan menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung, (3) tanggapan siswa terhadap proses penerapan teknik evaluasi langsung pada kegiatan menulis puisi berdasarkan media gambar, (4) bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan menulis puisi, (5) bagaimana tanggapan siswa pada tugas pembelajaran menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung.

Berdasarkan pengisian jurnal yang dilakukan oleh guru, dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap materi menulis puisi dengan teknik evaluasi langsung melalui media gambar sangat baik. Para siswa merasa senang dan tertarik untuk melihat gambar yang diberikan oleh guru, dan selain itu para siswa merasa lebih mudah untuk mengungkapkan perasaan dalam bentuk puisi.

Selain itu, siswa berani bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru, bahkan siswa berani membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas tanpa harus ditunjuk.

Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga baik, hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik itu dalam mendengarkan penjelasan materi guru, serta mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.

b. Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan pengungkapan pendapat dan tanggapan dari siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik evaluasi langsung melalui media gambar. Tujuan diadakan jurnal siswa ini untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran dan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan siswa meliputi empat pertanyaan, yaitu: (1) siswa kesulitan dan susah merangkai kata, (2) siswa kurang paham penjelasan guru, (3) siswa kurang senang menulis puisi, karena sebelumnya sudah diajarkan oleh guru, dan (4) siswa kurang konsentrasi, karena temannya sering mengganggu dan ramai.

Kegiatan pengisian jurnal ini merupakan hal yang tidak baru lagi, karena pengisian jurnal sudah pernah dilakukan pada siklus I. Pada saat pengisian jurnal ini siswa tampak antusias ingin segera mendapatkan jurnal dan ingin segera mengisinya. Setelah siswa mendapat bagiannya siswa segera mengisi jurnal tersebut dengan situasi yang tenang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 9. Kegiatan siswa Ketika Mengisi Jurnal

Gambar tersebut merupakan dokumen ketika siswa sedang mengisi jurnal. Dalam mengisi jurnal, siswa merasa senang dan mereka bersungguh-sungguh dalam mengisi jurnal. Dalam gambar tersebut, guru sedang memberikan arahan kepada siswa yang belum paham dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam jurnal.

Hasil jurnal yang telah dianalisis selengkapnya diuraikan di bawah ini. Pada dasarnya sebagian besar siswa menanggapi dengan baik metode pembelajaran menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung yang diterapkan oleh gurru. Siswa menilai media pembelajaran yang digunakan guru mudah dipahami, jelas, dan menyenangkan. Dengan demikian tugas guru dalam pembelajaran menulis puisi dapat dikatakan berhasil karena guru telah membimbing siswa menciptakan proses pembelajaran kelas yang lebih hidup, menyenangkan, dan lebih bermakna.

Berdasarkan data dari jurnal siswa pada siklus II didapat bahwa keseluruhan atau sebagian besar siswa menyatakan sudah paham terhadap pembelajaran menulis puisi yang diajarkan guru. Bahkan mereka menganggap pembelajaran menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung ini mudah dipahami. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media gambar ini berhasil membawa siswa pada pemahaman pembelajaran yang bagus.

Sebagian besar siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis puisi. Mereka senang berlatih menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung, mereka juga menyatakan bahwa media gambar dan teknik yang digunakan dapat membantu secara cepat pada siswa untuk menemukan ide, selain itu dengan media gambar dan teknik yang digunakan oleh guru, memberikan pengalaman baru bagi siswa karena dalam pembelajaran sebelumnya, guru pamong jarang menggunakan media dan teknik tersebut, tetapi hanya menghadirkan contoh-contoh dari buku. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan respon sebagian besar siswa yang diungkapkan dalam jurnal.

Hal ini merupakan bukti bahwa selama proses pembelajaran siswa menikmati media dan teknik yang diajarkan oleh guru, mulai dari apersepsi kegiatan inti serta penutup pelajaran yang diisi dengan kegiatan refleksi.

Tanggapan siswa terhadap media dan teknik yang disampaikan oleh guru pada umumnya beranggapan baik dan mudah dipahami. Hal ini dikarenakan objek yang mereka amati sangat cepat dalam menemukan ide atau gagasan.

Kegiatan pada siklus II ini cukup kondusif, siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Interaksi antara siswa sudah terjalin. Siswa tidak lagi bermalas-

malasan, dengan dibantu guru praktikan, siswa menjadi bersemangat dalam membuat puisi.

Selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar respon yang diberikan siswa cukup mengesankan, sebagian besar siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa merasa senang karena mendapat pengalaman baru tentang pembelajaran menulis puisi yang didapatkannya dengan media dan teknik yang menarik. Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar dan teknik evaluasi langsung memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa sehingga siswa merasa senang dan menikmati pembelajaran yang diberikan guru.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara

Wawancara pada siklus II ini dilakukan kepada 3 orang siswa yang mendapat nilai tertinggi, sedang, dan rendah. Tujuan melakukannya wawancara pada siklus II ini untuk mengetahui sejauh mana sikap-sikap siswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar. Teknik wawancara siklus II ini masih sama dengan siklus I, siswa menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan guru. Pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa masih tetap sama dengan siklus I.

Pertanyaan yang diajukan guru dijawab oleh ketiga siswa tersebut. Pada dasarnya mereka merasa senang terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media gambar yang disampaikan guru sangat menarik, bisa memberi semangat untuk belajar dan media ataupun teknik yang digunakan membuat pembelajaran lebih bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh mengikuti pelajaran. Media

dan teknik yang disampaikan kepada siswa, mereka menyatakan mengalami kemudahan ketika akan menulis puisi, menuangkan ide atau gagasan menjadi lebih cepat. Alasannya mereka sudah tahu tema yang akan diambil, gambar sudah ada didepan mata, jadi siswa tidak perlu lagi memikirkan tema yang diangkatnya. Jadi, gambar akan sangat membantu siswa untuk segera menuangkan ide atau gagasan. Lain halnya dengan siswa yang mendapat nilai rendah, pada dasarnya mereka merespon baik terhadap media yang disampaikan guru, tetapi mereka memang kurang begitu tertarik dengan pembelajaran sastra, jadi rasanya memang sulit sekali menuangkan ide, terlebih jika sering diganggu oleh temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga siswa ini dapat disimpulkan bahwa mereka mengalami kemudahan ketika menulis puisi dengan media gambar. Mereka juga sudah bisa memahami bagaimana caranya menuangkan gagasan, memilih diksi, membuat rima ataupun penggunaan majas. Dapat dikatakan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar yang diterapkan guru sudah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Selama Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Gambar Berdasarkan Teknik Evaluasi Langsung

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil prasiklus, hasil tindakan siklus I, dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan non tes. Pembahasan hasil tes penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa dalam uji keterampilan menulis puisi dengan tema yang sama.

Aspek-aspek yang dinilai dalam menuliskan puisi meliputi empat aspek penilaian, yaitu: (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi atau pilihan kata (penggunaan kata konkret dan majas), (3) verifikasi (penggunaan rima), (4) tipografi. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada tiga instrumen yaitu: (1) lembar observasi, (2) pedoman jurnal, (3) pedoman wawancara.

Kegiatan prasiklus dilakukan sebelum tindakan siklus I dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi awal tentang keterampilan siswa dalam menulis puisi. Setelah melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung, pada siklus I dan siklus II selalu diawali dengan kegiatan mempresensi siswa-siswa terlebih dahulu kemudian guru melakukan apersepsi, memancing siswa menuju ke pokok materi ataupun dengan melatih memori ingatan siswa dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Setelah siswa terpancing dan bisa mengingat pokok materi yang akan dibahas, maka guru mulai menjelaskan segala kegiatan yang dilakukan selama dua jam pelajaran. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan guru memperlihatkan sebuah gambar di depan kelas, kemudian siswa diminta untuk menuliskan ide atau gagasannya berdasarkan gambar tersebut. Selanjutnya guru dan siswa menilai hasil penulisan tadi, dan guru memberi penguatan. Kemudian guru membagikan sebuah gambar kepada masing-masing siswa, setelah itu mereka diminta membuat puisi berdasarkan gambar yang telah diberikan. Setelah selesai membuat puisi, guru menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan kelas membacakan hasil karyanya. Sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan memberikan penilaian berdasarkan

empat aspek yang telah ditentukan. Ketika pembacaan puisi selesai siswa diminta bertepuk tangan sehingga suasana menjadi ceria dan tidak tegang. Mereka banyak berpendapat tentang puisi yang dibacakan tadi. Selain itu siswa diminta untuk mengoreksi hasil karyanya dengan silang keteman sebangkunya. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan tadi, guru merangkum pendapat tersebut dan guru memberikan penguatan. Hasil karya yang telah dikoreksi dikumpulkan kepada guru, dan selanjutnya siswa diminta untuk mengisi jurnal siswa. Hasil siswa yang telah dikumpulkan tadi dikoreksi ulang oleh guru untuk menghasilkan nilai yang benar-benar valid. Hasil tes keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas	Peningkatan			
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus I
1.	Kesesuaian isi dengan tema	16,9	21,43	24,56	4,53	3,13
2.	Diksi atau pilihan kata (penggunaan kata konkret dan majas)	15,15	17,67	21,3	2,52	3,63
3.	Verifikasi (penggunaan rima)	16,35	17,67	18,24	1,32	0,57
4.	Tipografi	10,25	11,10	12,02	0,85	0,92
	Jumlah	58,65	67,9	76,12	9,22	8,25

Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes keterampilan menulis puisi dari prasiklus, siklus I, siklus II, sebagaimana tersaji dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa pada setiap aspek penilaian menulis puisi

mengalami peningkatan. Uraian tabel tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Hasil prasiklus skor rata-rata kelas mencapai 58,65 dengan katagori kurang karena masih berada dalam rentang skor 0-59. Skor rata-rata tersebut berasal dari jumlah rata-rata masing-masing aspek yang dinilai. Pada prasiklus aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 16,9 dengan kategori baik. Aspek penggunaan diksi (kata konkret dan majas) sebesar 15,15 dengan kategori baik. Aspek pemanfaatan verifikasi (rima) sebesar 16,35 dengan kategori baik. Dan aspek penggunaan tipografi 10,25 dalam kategori cukup. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi tersebut dikarenakan beberapa faktor yang melingkupinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini dapat dilihat pada kemampuan siswa pada aspek bahasa dan nonkebahasaan yang masih kurang. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian tiap aspek puisi yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Faktor eksternal berasal dari pola pembelajaran yang cenderung statis dan kaku.

Hasil tes siklus I menulis puisi dengan rata-rata klasikal 67,9 atau dengan kategori cukup, karena masih berada pada rentang skor 60-74. skor tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek penilaian. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema skornya mencapai 21,43 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa SD Negeri Bendan 2 Semarang sudah paham dan mengerti dalam menyesuaikan isi dengan tema, isi yang berada dalam puisi sudah relevan dengan tema dan gambar yang diamati. Pada aspek penggunaan diksi (kata konkret dan majas) skor rata-rata sebesar 17,67 dengan kategori baik. Aspek pemanfaatan

verifikasi (rima) skor rata-rata mencapai 17,67 dengan kategori baik. Aspek penggunaan tipografi skor rata-rata mencapai 11,10 dengan kategori baik.

Dengan demikian, pada masing-masing aspek, sedikit demi sedikit siswa sudah mulai paham dan mengerti tentang masing-masing aspek. Pada aspek pemilihan kata atau diksi, hampir semua siswa sudah tidak kesulitan dalam memilih dan memakai kata dalam menulis puisi, begitu juga dalam aspek penggunaan diksi, rima, dan tipografi hampir semuanya sudah mulai paham. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi sudah banyak mengalami peningkatan sebesar 9,25 dari rata-rata skor prasiklus. Hasil tes menulis puisi siklus II skor rata-rata kelas sebesar 76,12 atau dengan kategori baik karena pada rentang 75-84. pencapaian skor tersebut berarti sudah memenuhi target bahkan melampaui target yang ditentukan. Dengan demikian siklus III tidak perlu dilakukan.

Skor masing-masing aspek pada siklus II diuraikan sebagai berikut. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema mencapai skor 24,56 dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan 3,13% dari skor rata-rata siklus I. Hal ini membuktikan bahwa siswa semakin paham dalam menyesuaikan isi dengan tema. Aspek penggunaan diksi (kata konkret dan majas) skor rata-rata mencapai 21,3 dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 3,63%. Aspek verifikasi (rima) skor rata-rata mencapai 18,24 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 0,575. Dan aspek penggunaan tipografi skor rata-rata mencapai 12,02 dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 0,92%.

Diagram prasiklus menunjukkan kategori kurang, berada pada rentang skor 0-59. Selanjutnya, peningkatan siklus I sudah menunjukkan kategori cukup pada rentang 60-70 dan mengalami peningkatan yaitu 9,22 dari prasiklus. Diagram siklus II memperlihatkan peningkatan yang baik, pada siklus II ini skor yang dicapai masuk dalam kategori baik, dengan rentang 75-84 yaitu skor rata-rata sebesar 76,12 dengan kategori baik. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,25.

Secara keseluruhan kegiatan prasiklus, siklus I, siklus II masing-masing aspek dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema kegiatan prasiklus mencapai 16,9 dengan kategori baik, siklus I mencapai skor 21,43 dengan kategori sangat baik. Dari pencapaian skor rata-rata tersebut terdapat peningkatan. Untuk siklus I aspek kesesuaian isi dengan tema mengalami peningkatan sebesar 4,53%. Peningkatan tersebut sangat memuaskan karena siswa sudah mulai paham dalam menentukan tema berdasarkan gambar yang diamati. Untuk kegiatan siklus I ke siklus II masih mengalami peningkatan, tetapi peningkatan pada siklus II ini hanya sedikit yaitu 3,13%. perbandingan peningkatan 4,53% dengan 3,13% pada aspek kesesuaian isi dengan tema dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk peningkatan sebesar 4,53% ini dipengaruhi oleh ketertarikan siswa pada media pembelajaran yang baru. Pada siklus I siswa sangat suka dengan mengamati gambar dapat dijadikan tema dalam menulis puisi. Jadi secara tidak langsung siswa menyukai media yang baru dalam pembelajaran. Kemudian peningkatan sebesar 3,13% yang didapat dari kegiatan siklus I ke siklus II ini dikarenakan, siswa sudah memahami gambar yang

dijadikan tema dan siswa mampu mengambil pengalaman dari siklus I serta adanya sifat agak bosan terhadap media yang sama dengan materi pembelajaran yang sama yaitu menulis puisi.

Pencapaian skor pada aspek penggunaan diksi (kata konkret dan majas) dalam kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II berbeda-beda dan hasilnya mengalami peningkatan. Untuk prasiklus aspek penggunaan diksi (kata konkret dan majas) skor rata-rata yang dicapai sebesar 15,15. Sedangkan pada siklus I skor rata-rata mencapai 17,67. Dari pencapaian skor yang ada dari kegiatan prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 2,52%. Pada kegiatan menulis puisi dengan media gambar, dalam menggunakan diksi, siswa mulai berkreasi dan menggunakan pilihan kata yang tepat, sehingga kata tersebut menimbulkan kesan indah atau bernilai estetik.

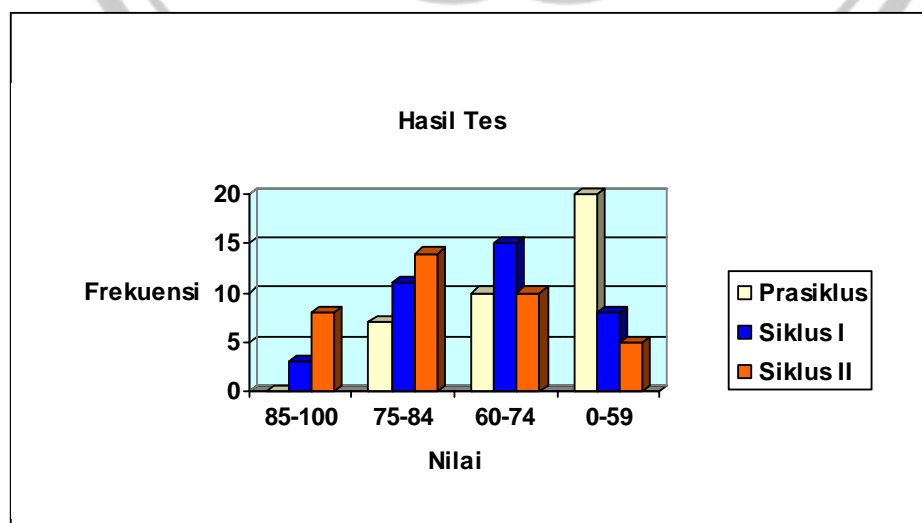
Untuk kegiatan siklus I ke siklus II pada aspek penggunaan diksi (kata konkret dan majas) mengalami peningkatan sebesar 3,63%. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari skor rata-rata yang dicapai siswa. Untuk siklus I skor yang dicapai sebesar 17,67 dengan kategori baik. Peningkatan yang sangat memuaskan.

Aspek pemanfaatan verifikasi (rima) dari prasiklus, siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan. Untuk prasiklus skor rata-rata yang dicapai sebesar 16,35 dengan kategori baik. Siklus II skor rata-rata yang dicapai sebesar 17,6 dengan kategori baik. Dari data yang ada, peningkatan aspek pemanfaatan verifikasi (rima) dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 1,32%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,57% . peningkatan pada siklus I ini disebabkan beberapa faktor antara lain siswa sudah

mampu menciptakan rima pada puisinya walaupun masih bersifat sederhana. Untuk peningkatan pada siklus II siswa sudah mampu menciptakan rima yang menarik, hal ini dikarenakan guru memberikan penjelasan tentang rima secara baik, dan hal ini juga belajar dari pengalaman siklus I dan prasiklus.

Peningkatan aspek penggunaan tipografi pada prasiklus ke siklus I sebesar 0,85% dengan skor rata-rata prasiklus sebesar 10,25 dengan kategori cukup. Siklus I skor rata-rata sebesar 11,10 dengan kategori baik. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,85%. Jumlah skor rata-rata pada siklus II 12,02 dengan kategori sangat baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pada masing-masing siklus pada rencana pembelajaran.. pada siklus I, guru hanya menyampaikan materi seperlunya berdasarkan pada Rencana Pembelajaran pada siklus I yang ada. Peningkatan yang terjadi pada siklus II guru memberikan penjelasan tentang penggunaan tipografi secara jelas dan hal ini juga belajar dari pengalaman siklus I dan prasiklus.

Grafik 4. Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi menulis puisi dari prasiklus sampai ke siklus II. Pada grafik tersebut dapat dilihat keterampilan siswa mulai dari prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan. Grafik prasiklus menunjukkan kategori kurang baik karena berada pada level 0-59, dan peningkatan siklus I menunjukkan kategori cukup baik antara 60-74. Selanjutnya, pada siklus II termasuk dalam kategori baik karena berada pada level 75-84.

Peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa ini patut dibanggakan. Sebelum dilakukan tindakan pada siklus I maupun siklus II kemampuan siswa masih sangat kurang, kemudian setelah dilakukan pembelajaran dengan media gambar, kemampuan menulis puisi siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media gambar terbukti mampu membantu siswa dalam menumbuhkan pengertian dan perkembangan sastra serta dapat meningkatkan kualitas, kreativitas, dan efektivitas siswa dalam menulis puisi. Periode orientasi pembelajaran akan berlangsung lebih efektif, apabila guru bisa menggunakan media dan teknik yang sesuai.

Kehadiran media gambar sebagai komponen utama dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Bendan 2 Semarang terbukti mampu membantu kelancaran efektivitas, dan efisiensi pembelajaran.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dari prasiklus, sampai siklus II. Pada intinya siswa senang mengikuti pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung. hal ini diketahui dari

observasi, jurnal dan wawancara. Memang, kondisi siswa pada siklus I menunjukkan kondisi yang kurang bersemangat atau antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain hasil belajar siswa yang belum mencapai target nilai yang telah ditentukan yaitu secara klasikal 70, kondisi kelas juga belum kondusif dengan adanya beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, siswa yang melamun dan siswa yang masih merasa bingung.

Terkait dengan media yang dihadirkan guru, siswa menanggapinya dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada jurnal siswa. Sebagian besar siswa mengemukakan bahwa dengan adanya media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat membantu mereka dalam menemukan ide untuk menulis puisi.

Respon yang ditunjukkan siswa pada saat mencermati gambar yang dihadirkan guru juga cukup baik. Mereka bekerjasama untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari gambar tersebut. Namun, ada juga siswa yang tidak terlibat penuh dalam mengerjakan tugas tersebut. Mereka mengobrol dengan teman satu bangku atau hanya diam saja dan tidak memberikan bantuan saran dan informasi kepada teman yang sedang mengerjakan tugas.

Selanjutnya dari observasi diketahui bahwa antusias siswa saat mendengarkan pembacaan puisi yang dihasilkan temannya dan mengomentari puisi temannya. Namun, ada juga siswa yang kurang antusias mendengarkan pembacaan puisi temannya. Hal ini disebabkan mereka merasa malas untuk mengomentari puisi temannya. Ada juga siswa yang melamun dan bingung, hal ini disebabkan siswa kurang percaya diri jika dia harus mengomentari puisi temannya.

Meskipun hasil tes kemampuan menulis puisi pada siklus I belum termasuk pada kategori baik, namun setidaknya ada upaya berupa usaha siswa untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan yang ditemui. Adapun usaha yang dilakukan siswa dengan cara menggali informasi dari gambar yang diberikan guru untuk memperoleh ide dalam menulis puisi.

Kondisi yang tergambar pada siklus I ini merupakan permasalahan yang harus dipecahkan untuk upaya perbaikan pada siklus II. Rencana pembelajaran pada siklus II harus lebih matang dari pada siklus I. Pola pembelajaran pada siklus II juga merupakan pertimbangan pendapat dari siswa yang tercantum pada jurnal dan hasil wawancara. Secara umum, siswa menginginkan bentuk pembelajaran yang sama yaitu dengan media gambar. Tetapi untuk siklus II ini gambar yang digunakan berbeda dengan gambar yang digunakan pada siklus I.

Hasil penerapan dari siklus II ini ternyata berdampak positif yang memuaskan. Suasana belajar pada siklus II ini lebih kondusif. Siswa senang dengan pembelajaran menulis puisi berdasarkan media gambar. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan segala tugas yang diberikan guru. Selain itu, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa pun dengan senang hati menuliskan puisi berdasarkan media gambar. Hal ini disebabkan oleh kondisi siswa yang mulai terbiasa menulis puisi. Dengan latihan, siswa semakin terlatih dan tidak dapat dipungkiri lagi kemampuan siswa dalam menulis puisi akan semakin baik lagi. Kenyataan ini telah dibuktikan pada hasil tes menulis puisi dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang semakin meningkat, siswa pun menjadi semakin terampil dalam menulis puisi.

Terkait dengan media dan teknik yang diberikan, siswa menanggapinya dengan sangat baik. Sebagian besar siswa mengemukakan bahwa dengan adanya media gambar dan teknik evaluasi langsung dalam pembelajaran menulis puisi dapat memberikan ide untuk penulisan puisi.

Respon yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran juga lebih baik daripada saat kegiatan siklus I. Selanjutnya dari observasi diketahui bahwa antusias siswa saat mendengarkan pembacaan puisi oleh temannya dan pada saat mengomentari puisi temannya sangat baik.

Berdasarkan serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran menunjukkan perubahan. Perubahan-perubahan ini mengarah pada perilaku yang lebih baik. Siswa semakin giat dan sungguh-sungguh dalam belajar tanpa terbebani dan tidak ada tekanan. Siasana kelas pun menjadi lebih kondusif dan hidup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung sangat menarik dan berkesan, karena dapat membantu siswa dalam menentukan ide untuk digunakan dalam penulisan puisi, selain itu pengalaman-pengalaman menyenangkan dan bermakna dapat dipetik dari pembelajaran ini. Siswa lebih termotivasi dan lebih kreatif dalam menulis puisi dengan lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 2 Bendan Semarang, mengalami peningkatan 17,47% setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar berdasarkan teknik evaluasi langsung. Nilai rata-rata kelas pada tes prasiklus mencapai 58,65% dan termasuk dalam ategori kurang. Kemudian nilai rata-rata siklus I mencapai 67,9% dan termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran siklus II nilai rata-rata siklus II 76,12% dan sudah dikategorikan baik. Selain itu, penelitian ini dapat memamfaatkan media gambar dsi sekolah.
2. Setelah digunakan teknik evaluasi langsung melalui media gambar, terjadi perubahan perilaku belajar siswa. Pada siklus I masih terdapat perilaku siswa seperti: siswa kurang bersemangat atau antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar siswa yang belum mencapai target nilai yang telah ditentukan yaitu secara klasikal 70, kondisi kelas yang belum kondusif dengan adanya beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, siswa yang melamun dan siswa yang masih merasa bingung. Tetapi setelah pembelajaran siklus II perilaku belajar siswa mengalami perubahan yaitu: suasana belajar pada siklus II ini lebih kondusif, siswa senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan segala

tugas yang diberikan oleh guru, selain itu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa pun dengan senang hati menulis puisi berdasarkan gambar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal dalam rangka peningkatan keterampilan menulis puisi, antara lain:

1. Guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan media gambar dengan teknik evaluasi langsung sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis puisi agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan hasil belajarnya pun dapat meningkat
2. Jika akan menggunakan media gambar melalui teknik evaluasi langsung dalam pembelajaran menulis puisi, guru hendaknya memberikan penjelasan materi lebih mendalam mengenai penggunaan rima dan penguasaan kosakata yang berhubungan dengan diksi
3. Para peneliti hendaknya menggunakan skripsi ini sebagai referensi jika akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini.


DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Subarti, Maidar G. Arjad, dan Sakura H Ridwan. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arintoko. 2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Diaphan Siswa Kelas V SD PL Santo Yusuf Semarang, Melalui Metode Karya Wisata 2003/2004*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Unnes.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*: Jakarta.
- Fatoni. 2002. *Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Karya Wisata pada Kelas II MA Nahdlatul Syibban Sayung Kabupaten Demak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fauziah, Gamar. 2006. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VIIIF SMP Negeri 16 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Haqani, Luqman. 2004. *Mengatasi 25 Kesulitan Menulis*. Bandung: Pustaka Ulumuddin.
- Hasyim. 2001. *Kemampuan Menulis Puisi yang Bertemakan Pengalaman Pribadi dengan Metode Karya Wisata di SLTP Muhammadiyah 7 Pegandon Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik. 1994. *Strategi Memanfaatkan Media Gambar*. <http://tpcommunity05.blogspot.com> (12 Mei 2008)
- Nadeak, Wilson. 1985. *Pengajaran Apresiasi Puisi untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Bandung: Sinar Baru.
- Purwanto. 1999. *Pembelajaran Kosa Kata dengan Teknik Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SLTP*. Skripsi. IKIP Semarang.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Rohani. 1997. *Strategi Memanfaatkan Media Gambar*.
<http://tpcommunity05.blogspot.com> (12 Mei 2008)
- Roekhan. 1991. *Menulis Kreatif*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Pengembangan Keterampilan Menulis: Makalah Disampaikan pada Lokakarya Nasional Membaca dan Menulis Training of Trainer (TOT) Bagi Guru SLTP Tahun 2002*, Semarang, 3-14 Juli.
- Sudjana, Nana dan Akhmad Rifai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1997. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI ANAK
MELALUI MEDIA GAMBAR DENGAN TEKNIK EVALUASI
LANGSUNG SISWA KELAS V SDN BENDAN II SEMARANG TAHUN
AJARAN 2008/2009



LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
UNNES

INDAH FITRIYA DWI S.

2101405599

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Sekolah	: SD Negeri Bendan 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Aspek	: Menulis
Tema	: Keluarga
Kelas/ semester	: V/II
Standar Kompetensi	: 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.
Kompetensi Dasar	: 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.
Indikator	: 1. Siswa mampu mengungkapkan perasaan dalam bentuk puisi. 2. Siswa mampu menulis puisi dengan diksi yang tepat. 3. Siswa mampu menulis puisi dengan tema yang ditentukan.
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (3x pertemuan)

A. Tujuan pembelajaran

Siswa mampu mengungkapkan isi perasaan mereka dalam bentuk puisi dengan menggunakan tema tertentu dan pilihan kata yang tepat.

B. Materi pembelajaran:

- a. Pengertian puisi
- b. Unsur-unsur puisi
- c. Langkah-langkah menulis puisi
- d. Penggunaan pilihan kata dan penggunaan rima dalam puisi

C. Teknik dan Metode Pembelajaran

a. Teknik : Evaluasi Langsung

b. Metode :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Demonstrasi

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Alokasi waktu	Metode
<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memasang sebuah contoh puisi b. Guru menyuruh seorang siswa untuk membacakan puisi c. Guru bertanya kepada siswa apakah yang disebut dengan puisi <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> d. Guru menjelaskan manfaat pembelajaran menulis puisi 	10'	<p>Demonstrasi</p> <p>Tanya jawab</p>
<p>II. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan mengenai materi menulis puisi dengan cara bertanya jawab dengan siswa b. Guru menjelaskan mengenai unsur pembangun puisi, termasuk penggunaan diksi yang tepat c. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi d. Guru mencontohkan cara menentukan 	50'	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Penugasan</p>

<p>kata kunci sebelum menulis puisi</p> <p>e. Siswa mendengarkan petunjuk yang disampaikan guru mengenai langkah-langkah yang harus mereka lakukan dalam menulis puisi dengan teknik evaluasi langsung melalui media gambar</p> <p>f. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa</p> <p>g. Guru dan siswa bertanya jawab untuk menentukan tema gambar tersebut, sekaligus mengarahkan siswa dalam menentukan topik puisi berdasarkan gambar yang telah dilihatnya</p> <p>h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami</p> <p>i. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa</p> <p>j. Siswa diminta untuk menentukan kata kunci sebelum menulis puisi</p> <p>k. Siswa diminta untuk mengembangkan kata kunci yang telah mereka lakukan menjadi puisi yang utuh</p> <p>l. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru</p>		
---	--	--

<p>III. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan b. Siswa dibantu guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari itu c. Guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dan berlatih menulis puisi di rumah 	10'	Tanya jawab Ceramah
---	-----	------------------------

E. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media :

1. Gambar
2. Contoh puisi

- Sumber :

Buku paket Bahasa Indonesia untuk siswa SD kelas V

F. Penilaian

1. Penilaian Proses

Mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran

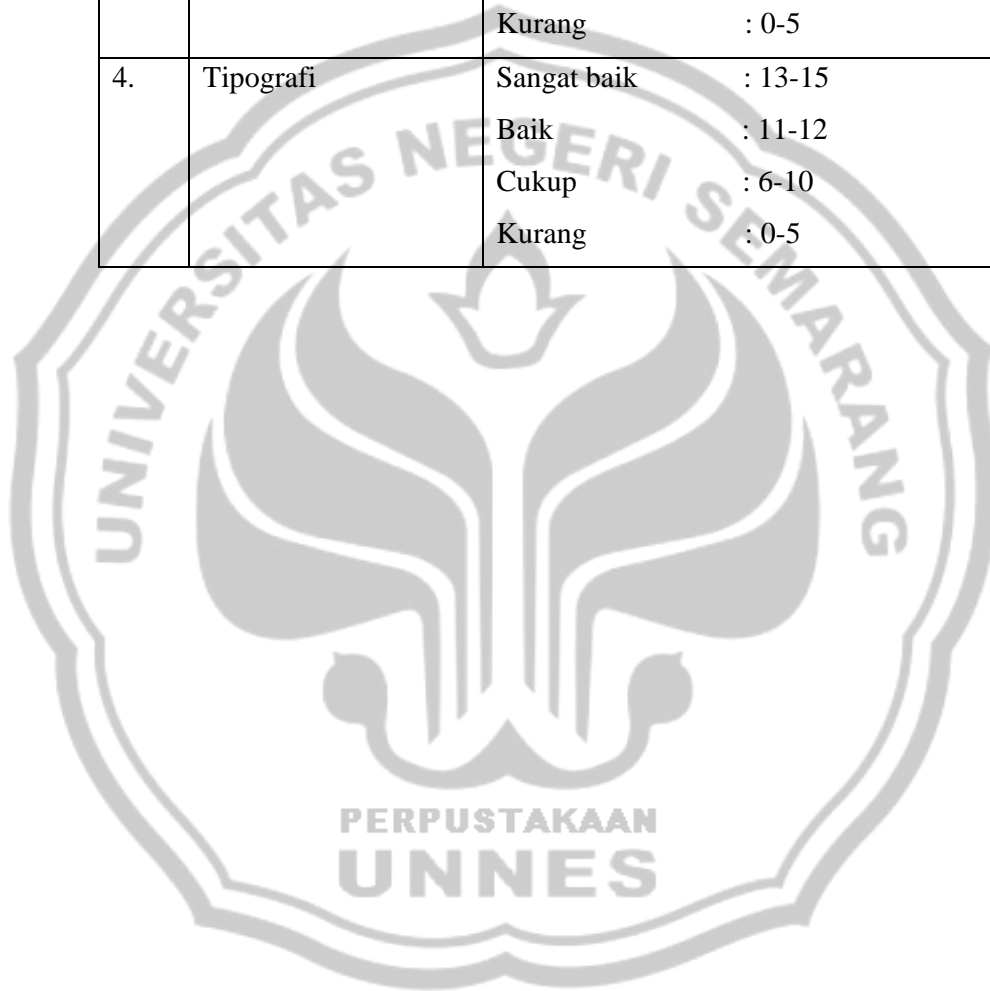
2 Penilaian Hasil

Hasil puisi yang telah dibuat siswa

Rubrik penilaian menulis puisi :

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor	
1.	Kesesuaian antara isi dengan tema	Sangat baik	: 21-30
		Baik	: 16-20
		Cukup	: 6-15
		Kurang	: 0-5
2.	Diksi (Penggunaan	Sangat baik	: 21-30

	Kata Konkret dan Majas)	Baik : 16-20 Cukup : 6-15 Kurang : 0-5
3.	Pemanfaatan Verifikasi (rima)	Sangat baik : 21-25 Baik : 16-20 Cukup : 6-15 Kurang : 0-5
4.	Tipografi	Sangat baik : 13-15 Baik : 11-12 Cukup : 6-10 Kurang : 0-5



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Sekolah	: SD Negeri Bendan 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Aspek	: Menulis
Tema	: Hiburan
Kelas/ semester	: V/II
Standar Kompetensi	: 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.
Kompetensi Dasar	: 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.
Indikator	: 1. Siswa mampu mengungkapkan perasaan dalam bentuk puisi. 2. Siswa mampu menulis puisi dengan diksi yang tepat. 3. Siswa mampu menulis puisi dengan tema yang ditentukan.
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (3x pertemuan)

A. Tujuan pembelajaran

Siswa mampu mengungkapkan isi perasaan mereka dalam bentuk puisi dengan menggunakan tema tertentu dan pilihan kata yang tepat.

C. Materi pembelajaran:

- b. Pengertian puisi
- b. Unsur-unsur puisi
- c. Langkah-langkah menulis puisi
- d. Penggunaan pilihan kata dan penggunaan rima dalam puisi

C. Teknik dan Metode Pembelajaran

a. Teknik : Evaluasi Langsung

b. Metode :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Demonstrasi

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Alokasi waktu	Metode
<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi</p> <p>e. Guru memasang sebuah contoh puisi</p> <p>f. Guru menyuruh seorang siswa untuk membacakan puisi</p> <p>g. Guru bertanya kepada siswa apakah yang disebut dengan puisi</p> <p>Motivasi</p> <p>h. Guru menjelaskan manfaat pembelajaran menulis puisi</p>	10'	<p>Demonstrasi</p> <p>Tanya jawab</p>
<p>II. Kegiatan Inti</p> <p>m. Guru menyampaikan mengenai materi menulis puisi dengan cara bertanya jawab dengan siswa</p> <p>n. Guru menjelaskan mengenai unsur pembangun puisi, termasuk penggunaan diksi yang tepat</p> <p>o. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi</p> <p>p. Guru mencontohkan cara menentukan</p>	50'	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Penugasan</p>

<p>kata kunci sebelum menulis puisi</p> <p>q. Siswa mendengarkan petunjuk yang disampaikan guru mengenai langkah-langkah yang harus mereka lakukan dalam menulis puisi dengan teknik evaluasi langsung melalui media gambar</p> <p>r. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa</p> <p>s. Guru dan siswa bertanya jawab untuk menentukan tema gambar tersebut, sekaligus mengarahkan siswa dalam menentukan topik puisi berdasarkan gambar yang telah dilihatnya</p> <p>t. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami</p> <p>u. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa</p> <p>v. Siswa diminta untuk menentukan kata kunci sebelum menulis puisi</p> <p>w. Siswa diminta untuk mengembangkan kata kunci yang telah mereka lakukan menjadi puisi yang utuh</p> <p>x. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru</p>		
---	--	--

<p>III. Kegiatan Penutup</p> <p>d. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>e. Siswa dibantu guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari itu</p> <p>f. Guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dan berlatih menulis puisi di rumah</p>	10'	Tanya jawab Ceramah
--	-----	------------------------

E. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media :

1. Gambar
2. Contoh puisi

- Sumber :

Buku paket Bahasa Indonesia untuk siswa SD kelas V

F. Penilaian

1. Penilaian Proses

Mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran

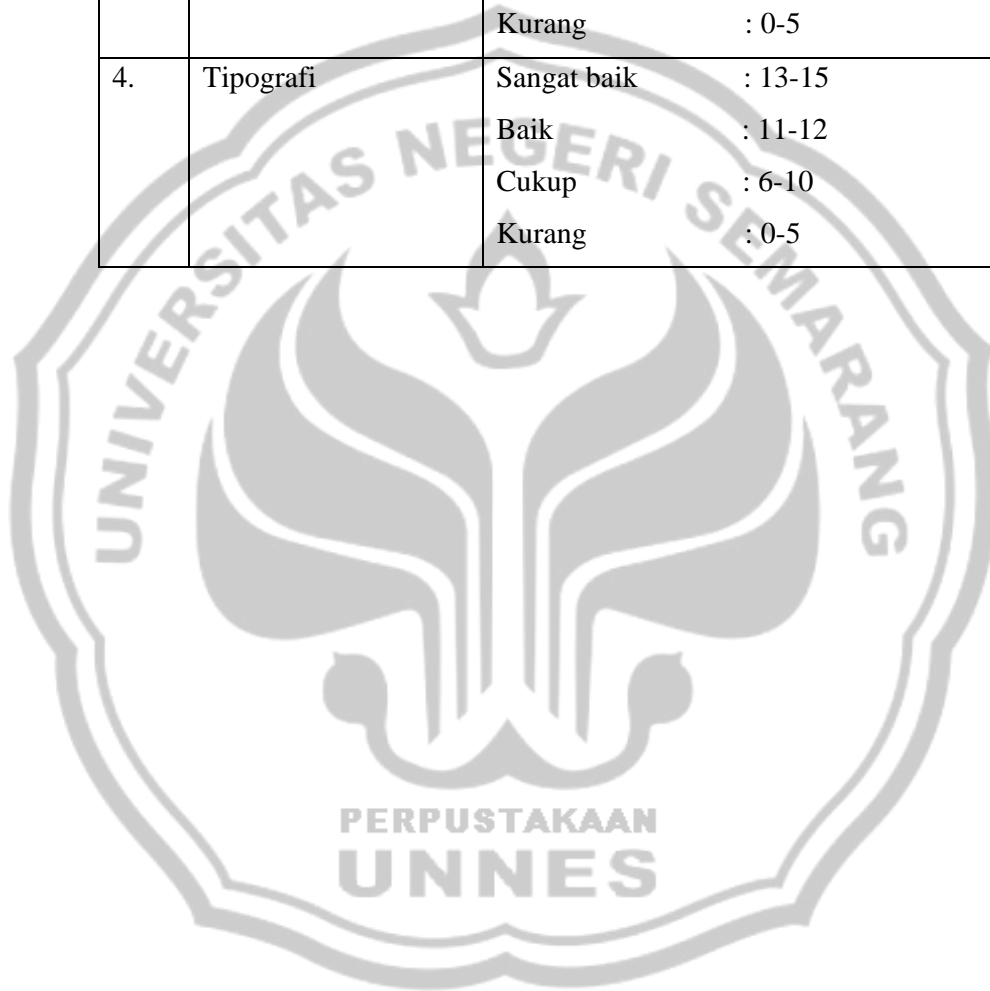
2 Penilaian Hasil

Hasil puisi yang telah dibuat siswa

Rubrik penilaian menulis puisi :

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor	
1.	Kesesuaian antara isi dengan tema	Sangat baik	: 21-30
		Baik	: 16-20
		Cukup	: 6-15
		Kurang	: 0-5
2.	Diksi (Penggunaan	Sangat baik	: 21-30

	Kata Konkret dan Majas)	Baik : 16-20 Cukup : 6-15 Kurang : 0-5
3.	Pemanfaatan Verifikasi (rima)	Sangat baik : 21-25 Baik : 16-20 Cukup : 6-15 Kurang : 0-5
4.	Tipografi	Sangat baik : 13-15 Baik : 11-12 Cukup : 6-10 Kurang : 0-5



Teratai

Dalam kebun ditanah airku,
Tumbuh sekuntum bunga teratai,
Tersembunyi kembang indah permai,
Tidak terlihat orang yang lalu.

Akarnya tumbuh dihati dunia,
Daun bersemi Laksmi mengarang,
Biarpun ia diabaikan orang,
Seroja kembang gemilang mulia.

Teruslah, o Teratai Bahagia
Berseri di kebun Indonesia,
Biar sedikit penjaga taman.

Biarpun engkau tidak dilihat,
Biarpun engkau tidak diminat,
Engkau pun turut menjaga Zaman.

Oleh : Sanoesi Pane

PERPUSTAKAAN
UNNES

Nelayan

Air mata nelayan rasanya asin,
Seperti laut selatan yang menjadi nyawanya.
Tak pernah mereka bersedu-sedu,
Kecuali pada Tuhannya,
: Mengharapkan langit mendung
menadahkan kerongkongan pada hujan
(Aku tahu, nelayan tak makan udang yang ditangkapnya)

Mimpi nelayan rasanya getir,
Seperti ikan menggelepar di jala.
Tak pernah mereka dihargai layak,
Kecuali tambal sulam sepadan sepiring nasi.
: Hidup adalah amanah
harus disyukuri pana mana muasal.
(Aku tau, nelayan tak pernah melihat mimpinya)

Pantai nelayan rasanya tak berpasir
Seperti aspal di kota-kota kini.
Tak pernah mereka diajak merembuk,
Tentang ombak dan pohon kelapanya.
: Mereka lebih kenal laut, langit
siang, malam ketimbang-timbangan tengkulak.
(Aku kini paham, kenapa nelayan selalu papa)

Oleh : Gola Gong

PEDOMAN JURNAL GURU
SIKLUS I

Guru Pengampu :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui media gambar dengan teknik evaluasi langsung?

Jawab :

2. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses-proses penerapan teknik pembelajaran pada kegiatan menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung?

Jawab :

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap proses penerapan teknik evaluasi langsung pada kegiatan menulis puisi berdasarkan media gambar?

Jawab :

4. Bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung?

Jawab :

5. Bagaimana tanggapan siswa pada tugas pembelajaran menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung?

Jawab:

PEDOMAN JURNAL GURU**SIKLUS II**

Guru Pengampu :

Hari/Tanggal :

2. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui media gambar dengan teknik evaluasi langsung?

Jawab :

2. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses-proses penerapan teknik pembelajaran pada kegiatan menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung?

Jawab :

2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap proses penerapan teknik evaluasi langsung pada kegiatan menulis puisi berdasarkan media gambar?

Jawab :

4. Bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung?

Jawab :

5. Bagaimana tanggapan siswa pada tugas pembelajaran menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung?

Jawab:

PEDOMAN JURNAL SISWA
SIKLUS II

Nama :

Kelas/Nomor :

Hari/Tanggal :

Tulislah dalam lembar ini dari pertanyaan berikut!

1. Apakah kamu merasa senang menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung?

Jawab :

2. Apakah kamu menjadi lebih rajin dalam berlatih menulis puisi ketika menggunakan media gambar dengan teknik evaluasi langsung?

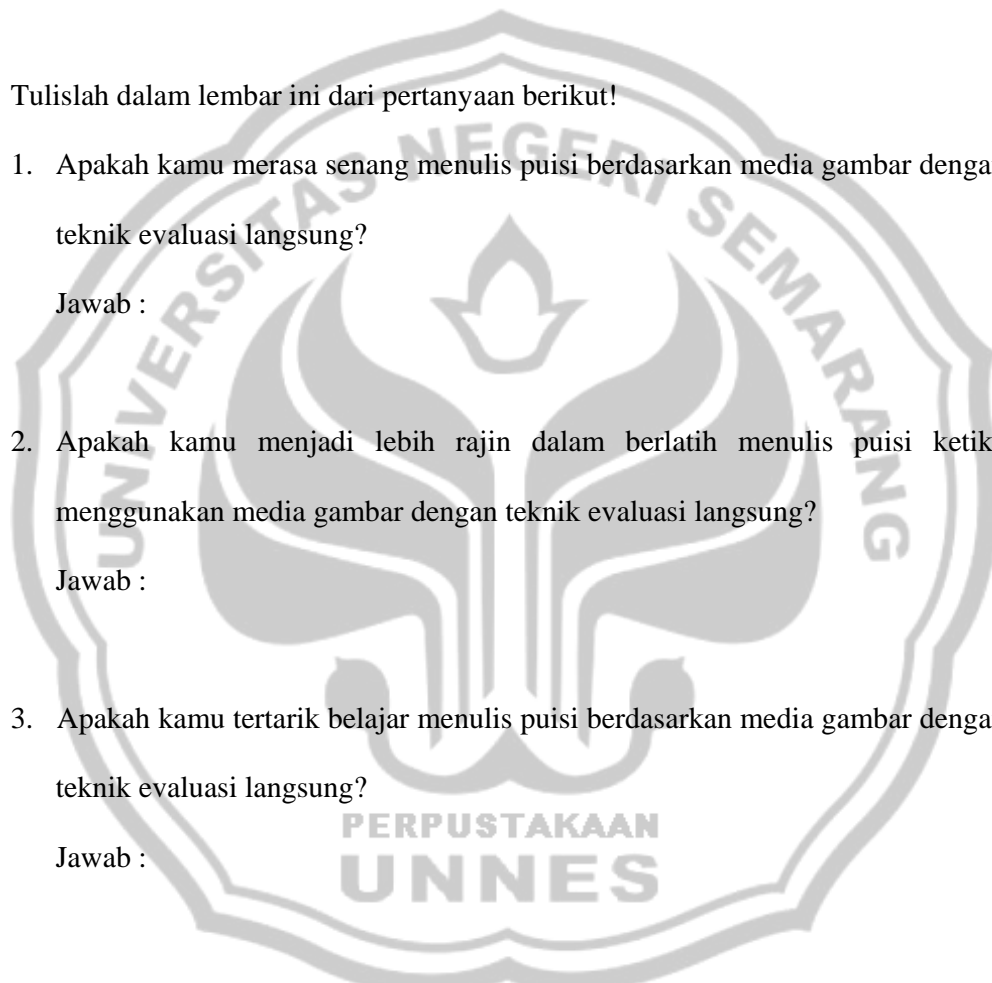
Jawab :

3. Apakah kamu tertarik belajar menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung?

Jawab :

4. Bagaimana pesan, kesan dan saran kamu tentang pembelajaran yang sedang berlangsung?

Jawab :



PEDOMAN JURNAL SISWA
SIKLUS II

Nama :

Kelas/Nomor :

Hari/Tanggal :

Tulislah dalam lembar ini dari pertanyaan berikut!

3. Apakah kamu merasa senang menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung?

Jawab :

4. Apakah kamu menjadi lebih rajin dalam berlatih menulis puisi ketika menggunakan media gambar dengan teknik evaluasi langsung?

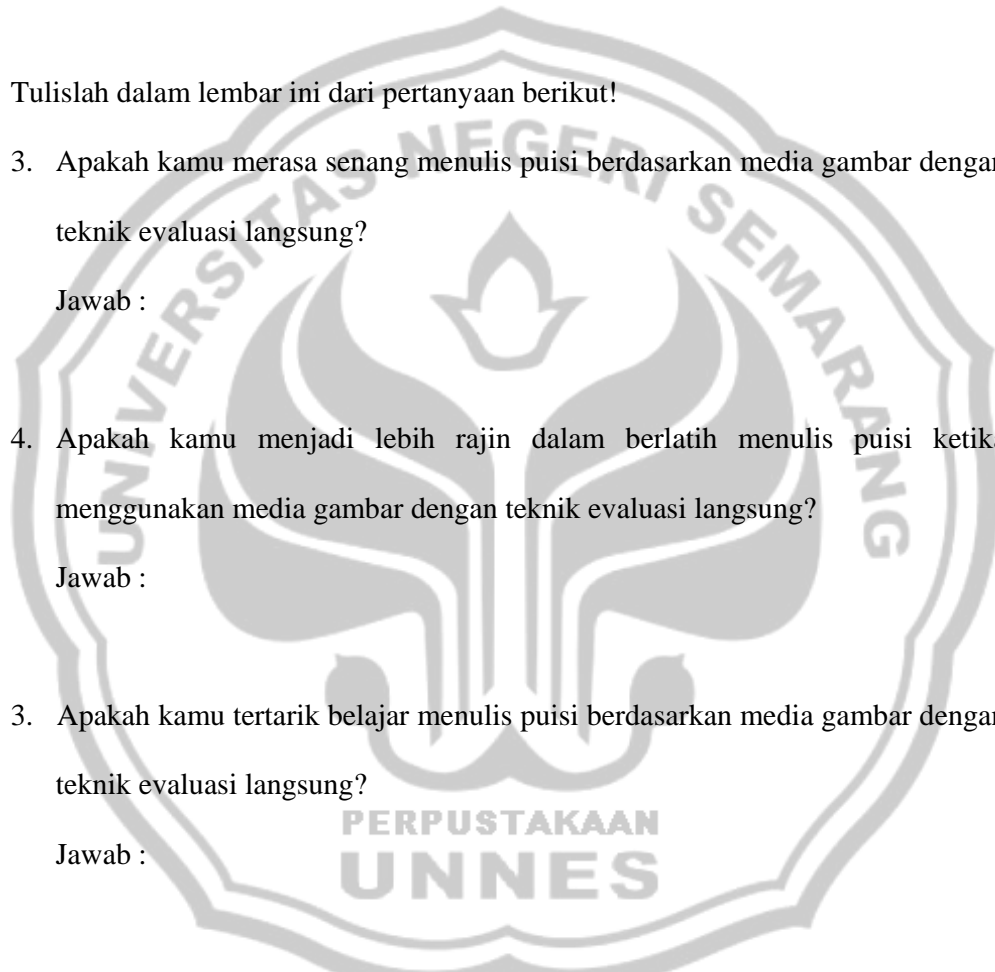
Jawab :

3. Apakah kamu tertarik belajar menulis puisi berdasarkan media gambar dengan teknik evaluasi langsung?

Jawab :

4. Bagaimana pesan, kesan dan saran kamu tentang pembelajaran yang sedang berlangsung?

Jawab :



PEDOMAN WAWANCARA
SIKLUS I

Hari/Tanggal :
No Responden :
Nilai :

1. Apakah pembelajaran yang dilakukan guru menarik?

Jawab :

2. Bagaimana menurut pendapat kamu mengenai penggunaan media gambar?

Jawab :

3. Kesulitan apa yang kamu rasakan dalam kegiatan menulis puisi berdasarkan kesan yang diperoleh setelah mengamati gambar?

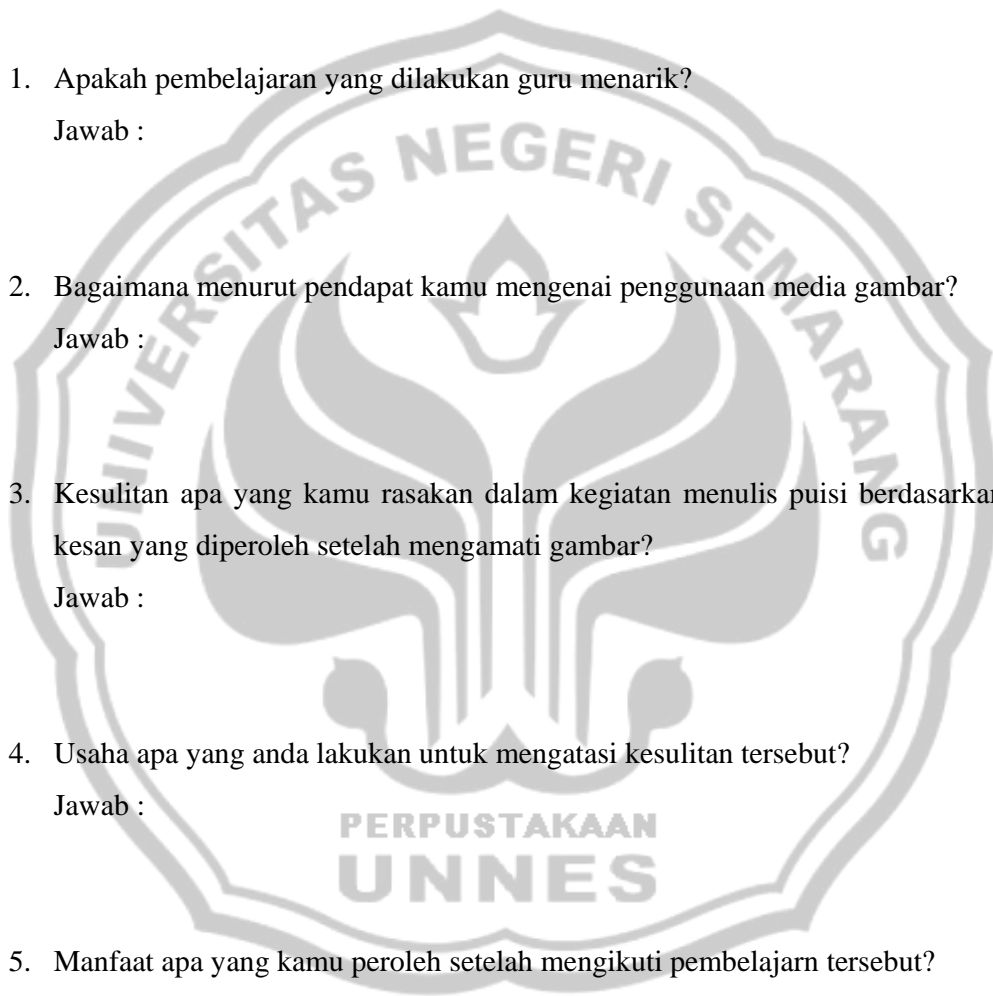
Jawab :

4. Usaha apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

Jawab :

5. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajarn tersebut?

Jawab :



PEDOMAN WAWANCARA
SIKLUS II

Hari/Tanggal :
No Responden :
Nilai :

2. Apakah pembelajaran yang dilakukan guru menarik?

Jawab :

2. Bagaimana menurut pendapat kamu mengenai penggunaan media gambar?

Jawab :

3. Kesulitan apa yang kamu rasakan dalam kegiatan menulis puisi berdasarkan kesan yang diperoleh setelah mengamati gambar?

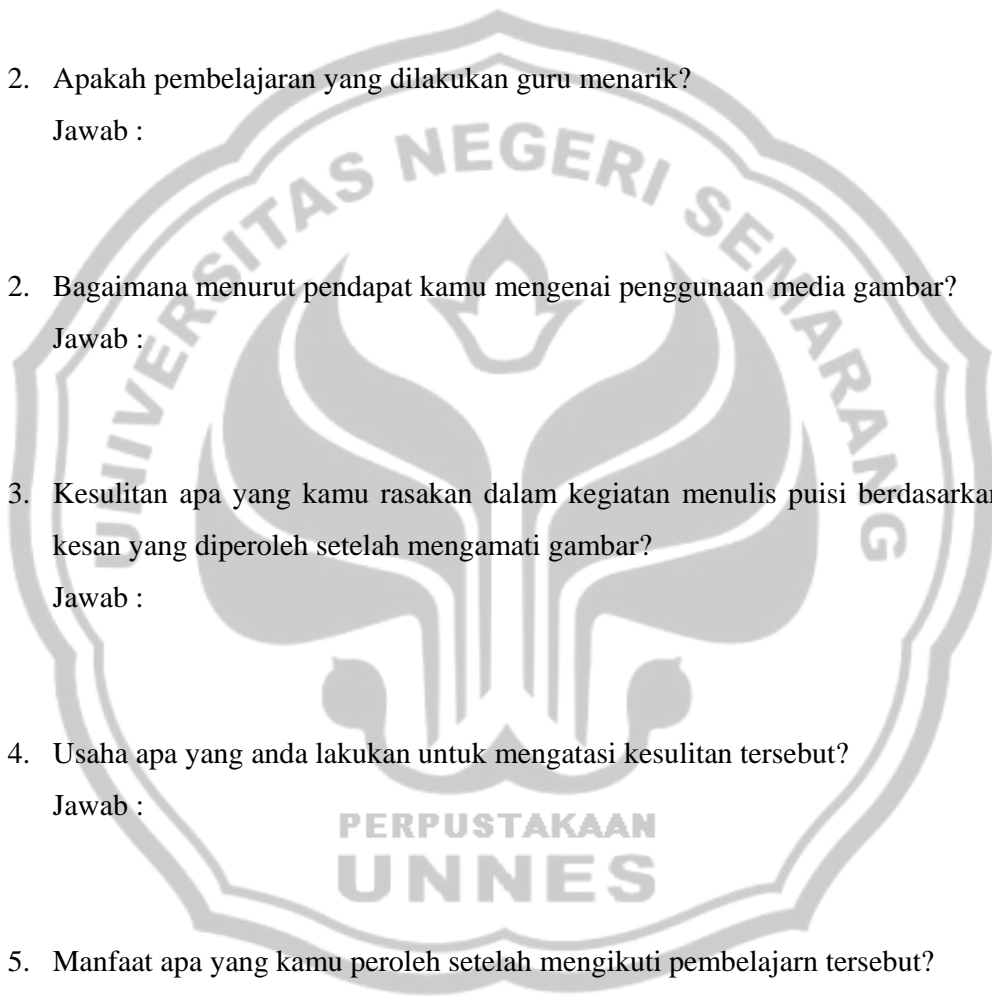
Jawab :

4. Usaha apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

Jawab :

5. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajarn tersebut?

Jawab :



LEMBAR OBSERVASI
SIKLUS I

Sekolah :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	K	C	B	SB
1.	Keaktifan mendengarkan penjelasan guru	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesungguhan siswa dalam mengikuti penjelasan guru ➤ Keaktifan siswa bertanya tentang materi yang diajarkan guru ➤ Keaktifan siswa berkomentar tentang materi yang diajarkan guru ➤ Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru ➤ Kemauan siswa membuat catatan mengenai hal-hal penting 				
2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi berdasarkan media gambar yang diberikan dengan teknik evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap siswa saat belajar menulis puisi ➤ Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi ➤ Sikap siswa dalam mengerjakan tugas membuat berdasarkan gambar pantai yang diberikan oleh guru ➤ Sikap siswa ketika beberapa 				

	langsung	<p>siswa membacakan puisinya di depan kelas yang lain mendengarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap siswa ketika memberikan penilaian puisi berdasarkan format penilaian yang ada ➤ Sikap siswa ketika menyampaikan kesulitan dan kemudahan ketika menulis puisi atau keaktifan siswa dalam mengadakan refleksi 				
--	----------	---	--	--	--	--

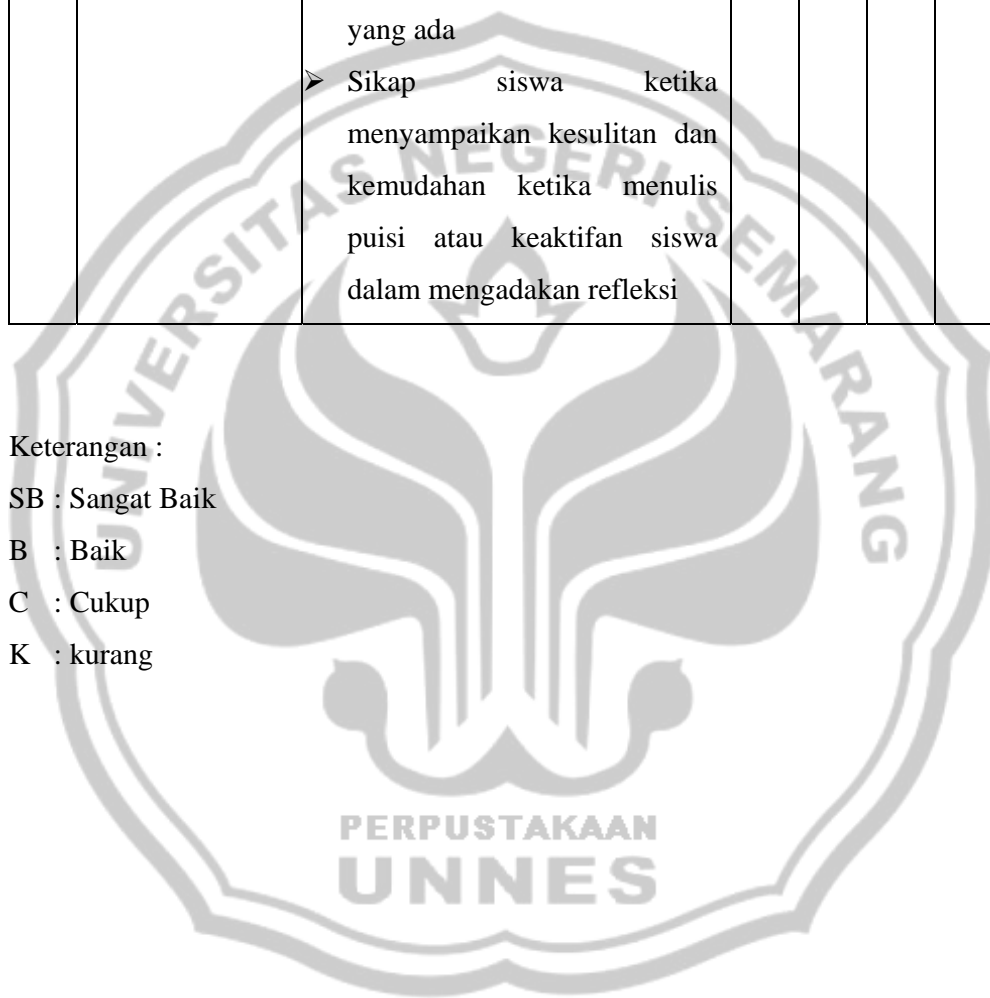
Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : kurang



LEMBAR OBSERVASI
SIKLUS II

Sekolah :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	K	C	B	SB
1.	Keaktifan mendengarkan penjelasan guru	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesungguhan siswa dalam mengikuti penjelasan guru ➤ Keaktifan siswa bertanya tentang materi yang diajarkan guru ➤ Keaktifan siswa berkomentar tentang materi yang diajarkan guru ➤ Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru ➤ Kemauan siswa membuat catatan mengenai hal-hal penting 				
2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi berdasarkan media gambar yang diberikan dengan teknik evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap siswa saat belajar menulis puisi ➤ Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi ➤ Sikap siswa dalam mengerjakan tugas membuat berdasarkan gambar pantai yang diberikan oleh guru ➤ Sikap siswa ketika beberapa 				

	langsung	<p>siswa membacakan puisinya di depan kelas yang lain mendengarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap siswa ketika memberikan penilaian puisi berdasarkan format penilaian yang ada ➤ Sikap siswa ketika menyampaikan kesulitan dan kemudahan ketika menulis puisi atau keaktifan siswa dalam mengadakan refleksi 				
--	----------	---	--	--	--	--

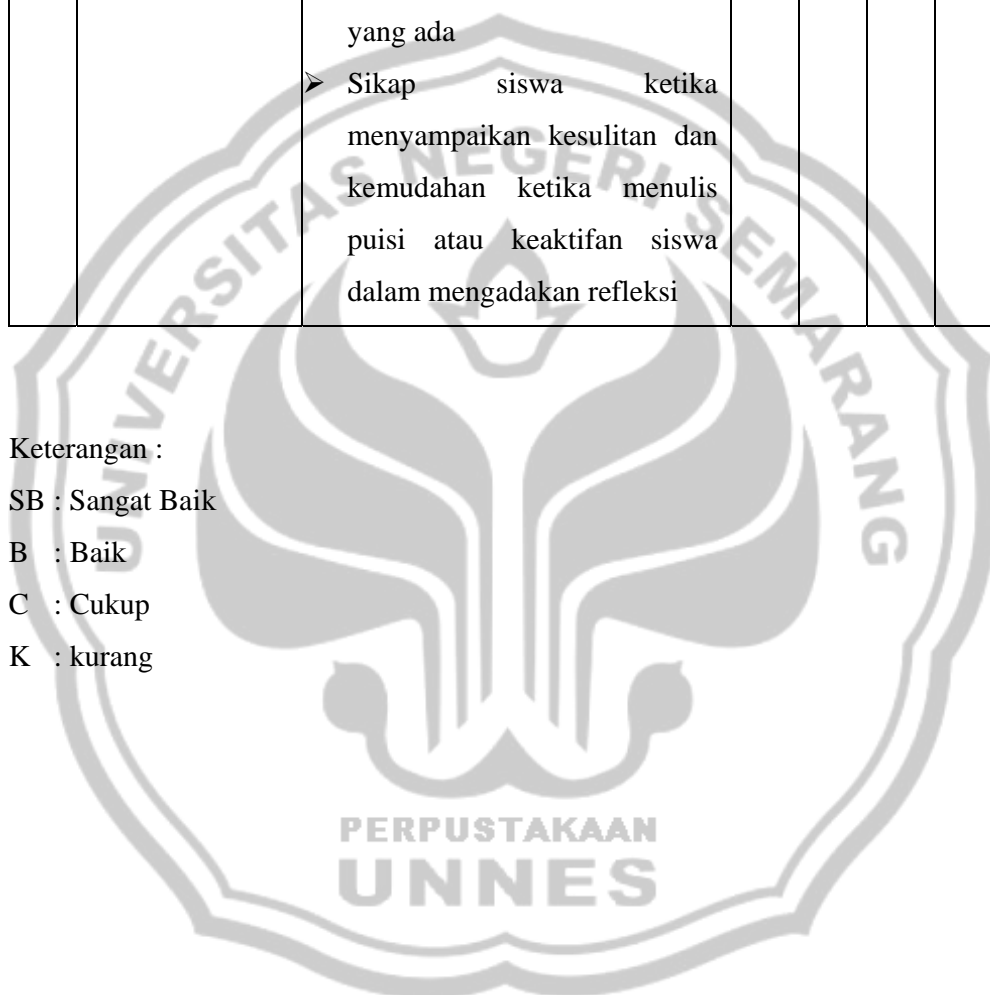
Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : kurang



**DAFTAR SISWA
SD NEGERI BENDAN 2 SEMARANG
KELAS IV B**

NO	No Induk	NAMA SISWA	Jenis Kelamin
1	953	Arif Kurniawan Susilo	Laki-laki
2	976	Sholeh Azis	Laki-laki
3	989	Eko Saputro Nugroho	Laki-laki
4	992	Ikrar Galang P	Laki-laki
5	1014	Ahmad Oktavianto	Laki-laki
6	1015	Alfa Zulfian	Laki-laki
7	1017	Alfian Fauzi H	Laki-laki
8	1019	Alfi Syahri R	Laki-laki
9	1020	Anisa Purnasari	Perempuan
10	1021	Anisa Nur Quraini	Perempuan
11	1022	Bagus Kuncoro Aji	Laki-laki
12	1023	Chatarina Novita S	Perempuan
13	1024	Choirozyad M Hafids	Laki-laki
14	1025	Deano Mahardian S	Laki-laki
15	1026	Dehlia Lailatul Qodar	Perempuan
16	1027	Devanie Aulia Arifin	Perempuan
17	1028	Diko Siswanto	Laki-laki
18	1029	F Ayungtyas Wahyu	Perempuan
19	1030	Fathya Hanifian D	Laki-laki
20	1031	Gigih Adiasa Sukma G	Laki-laki
21	1032	Ihza Dede Wahyu S	Laki-laki
22	1033	Lana Rahmasari	Perempuan
23	1034	Merlyn Salsabela	Perempuan
24	1035	Muhamad Attaralief W	Laki-laki
25	1036	Muhamad Ghufron A	Laki-laki
26	1037	Muhamad Naufal Risqi	Laki-laki
27	1038	Novita Budi Ariani	Perempuan
28	1039	Nur Ikhsan Dwi K	Laki-laki
29	1040	Rafika Alifasari Saputri	Perempuan
30	1041	Rizki Aditya Maulidhan	Laki-laki
31	1042	Satria Mahdita P	Laki-laki
32	1043	Wilda Devi Soleha	Perempuan
33	1044	Anisa Nugraheni	Perempuan
34	1045	Rizki Ahlia Nasha	Perempuan
35	1046	Fernanda Ahmel Adityatama S	Laki-laki

MEDIA GAMBAR SIKLUS I



MEDIA GAMBAR SIKLUS II

